

**Implementasi Corporate Social Responsibility Dalam
Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Tolak Ukur Nilai
dan Profitabilitas Pada PT Pegadaian Kanwil XI
Semarang**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat S1 Manajemen**

Program Studi Manajemen



Disusun Oleh :

HERRI TRIONO

Nim : 30401900135

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**Implementasi Corporate Social Responsibility Dalam
Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Tolak Ukur Nilai dan
Profitabilitas Pada PT Pegadaian Kanwil XI Semarang**



Dosen Pembimbing Lapangan

Dosen Supervisor

Dr. Hj. Alifah Ratnawati, S.E., M.M

Aniek Ratnawati, SE

Halaman Pengesahan Skripsi

Implementasi Corporate Social Responsibility Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Tolak Ukur Nilai Dan Profitabilitas Pada PT Pegadaian Kanwil XI Semarang

Disusun oleh :

Herri Triono

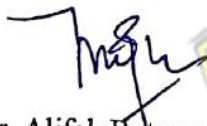
NIM : 30401900135

Telah di pertahankan di depan penguji

Pada tanggal 13 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Lapangan



Dr. Alifah Ratnawati, SE, MM

NIK 0611106301

Dosen Penguji I



Dr. Agustina Fitrianingrum, S.Pd, MM

NIK 1029087902

Dosen Penguji II



Prof. Dr. Drs. Hendar, M.Si

NIK 0602016301

Laporan Magang MB-KM ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Tanggal 13 Februari 2023

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. H. Lutfi Nurcholis, S.T., S.E., M.M

NIK. 210416055

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Herri Triono

Nim : 30401900135

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat sebagai Tolak Ukur Nilai dan Profitabilitas pada PT Pegadaian Kanwil XI Semarang” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan cara yang baik sesuai dengan kode etik atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran kode etik ilmiah dalam penyusunan penelitian skripsi ini.



Semarang, 03 Maret 2023



Herri Triono

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuhu

Alhamdulillahil'amin, Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala pertolongan, rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Business Cases Report Magang MB-KM yang berjudul “Implementasi Corporate Social Responsibility Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Tolak Ukur Nilai dan Profitabilitas Pada PT Pegadaian Kanwil XI Semarang”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan nabi kita yakni Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarga dan sahabatnya yang kita nantikan syafaatnya sampai akhir zaman.

Perjalanan panjang telah dilalui penulis dalam menyusun Business Cases Report Magang MB-KM ini. Banyak hambatan yang dihadapi selama proses penyusunan namun kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan Business Case Report ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
3. Bapak Dr. Lutfi Nurcholis, S.T., S.E, M.M. selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

4. Ibu Dra. Alifah Ratnawati,MM, selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan Business Cases Report
5. Bapak Ali Maskuri SE, selaku Kepala Cabang PT Pegadaian Cabang Pedurungan
6. Ibu Yarci dan Bapak Tarsono yang telah membesarkan dan mendidik saya serta kedua kakak saya, yang telah memberi saya semangat selama menyusun Business Cases Report ini
7. Bapak dan Ibu dosen serta Civitas Akademik Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu sehingga penulis mampu menyelesaikan Business Cases Report ini
8. Teman-teman dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan saran yang membantu untuk penyusunan Business Cases Report ini
9. Dan terakhir untuk Asri yang selalu mendukung dalam penyusunan Business Cases Report ini

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Business Cases Report Magang MB-KM ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dari berbagai aspek. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penulis dimasa depan.

Semarang, 24 Agustus 2022



Herri Triono

ABSTRAK

Business Cases Report Magang MB-KM ini mempunyai tujuan untuk membantu kualitas implementasi bank sampah The Gade Clean and Gold di lingkungan Pegadaian Kanwil XI Semarang dengan menawarkan solusi yang bisa menjadi bahan pertimbangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yakni berupa kalimat tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan observasi dan wawancara selama empat bulan magang di PT Pegadaian Kanwil XI Semarang, dan dilakukan di tempat The Gade Clean and Gold Semarang, data diperoleh dari ketua bank sampah The Gade Clean and Gold dan beberapa masyarakat sekitar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan penjelasan mengenai berbagai permasalahan yang ditemui terkait dengan kualitas penerapan bank sampah tersebut selama ini. Karena bank sampah dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

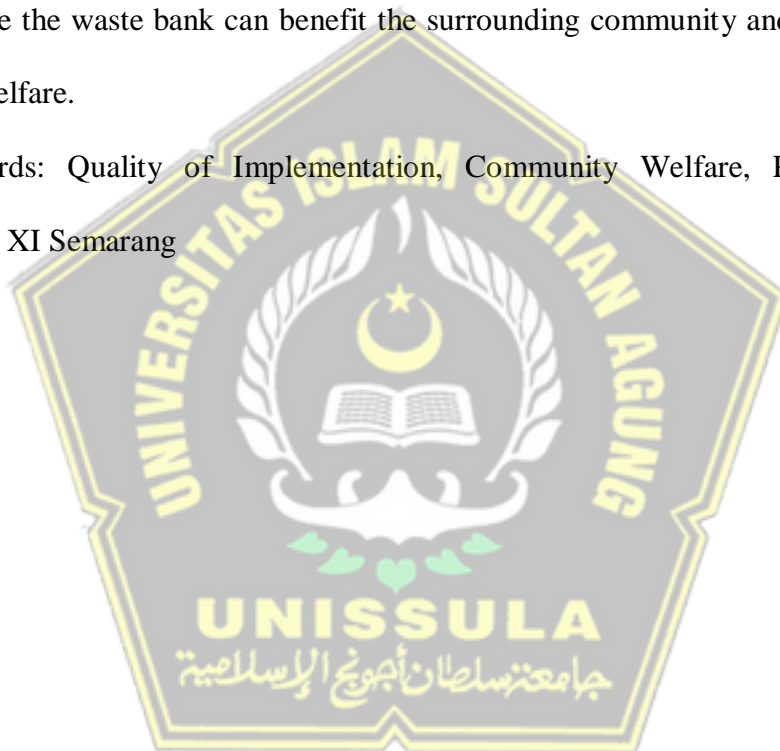
Kata Kunci : Kualitas Implementasi, Kesejahteraan masyarakat, PT Pegadaian Kanwil XI Semarang

ABSTRACT

This Business Cases Report MB-KM internship aims to help the quality of the implementation of The Gade Clean and Gold waste bank in the Pegadaian Kanwil XI Semarang environment by offering solutions that can be taken into consideration by companies. This study uses a descriptive qualitative approach in the form of written or spoken sentences from people and observed behavior. Data

collection was carried out using observations and interviews during a four-month internship at PT Pegadaian Kanwil XI Semarang, and was carried out at The Gade Clean and Gold Semarang, data obtained from the chairman of the waste bank The Gade Clean and Gold and several surrounding communities. Based on the research conducted, it was found an explanation of the various problems encountered related to the quality of the implementation of the waste bank so far. Because the waste bank can benefit the surrounding community and can improve their welfare.

Keywords: Quality of Implementation, Community Welfare, PT Pegadaian Kanwil XI Semarang



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	8
1.3 Sistematika Business case report Magang MB-KM.....	9
BAB II.....	11
PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG.....	11
2.1 Profil Organisasi.....	11
2.1.1 Sejarah PT Pegadaian.....	11
2.1.2 Lokasi Kantor PT Pegadaian Kantor Wilayah XI Semarang.....	13
2.1.3 Visi Dan Misi Organisasi.....	13
2.1.4 Logo Pegadaian Kantor Wilayah XI Semarang.....	14
BAB III.....	37
IDENTIFIKASI MASALAH.....	37
3.1 Identifikasi Masalah.....	37
3.2 Permasalahan Penting di Perusahaan.....	42
BAB IV.....	44
KAJIAN PUSTAKA.....	44
4.1 Nilai dan Profitabilitas Perusahaan.....	44
4.2 Penerapan Corporate Social Responsibility.....	48
4.3 Pemberdayaan Masyarakat.....	52
BAB V.....	55
METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA.....	55

5.1	Metoda Pengumpulan Data	55
5.1.1	Wawancara.....	56
5.1.2	Observasi.....	57
5.2	Analisis Data	57
BAB VI		59
ANALISIS DAN PEMBAHASAN		59
6.1	Analisis Permasalahan	59
6.2	Pembahasan	60
6.2.1	Profitabilitas Perusahaan.....	60
6.2.2	Implementasi Corporate Social Responsibility	65
6.2.3	Pemberdayaan Masyarakat.....	70
BAB VII		76
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI		76
7.1	Kesimpulan	76
7.2	Rekomendasi	77
7.2.1	Rekomendasi terkait hasil analisis bab 6.....	77
7.2.2	Rekomendasi Hal Yang Perlu Diperbaiki Organisasi Tempat Magang	78
7.2.3	Rekomendasi Hal Yang Perlu Diperbaiki Program Studi.....	79
BAB VIII		80
REFLEKSI DIRI		80
8.1	Hal – hal Positif yang Diterima Selama Magang	80
8.2	Manfaat Magang Terhadap Pengembangan dan Kekurangan Soft-Skills 81	
8.3	Manfaat Magang Terhadap Pengembangan dan Kekurangan Kemampuan Kognitif	82
8.4	Mengidentifikasi Kunci Sukses Berdasarkan Pengalaman Magang 83	
8.5	Rencana Pengembangan Diri, Karir, dan Pendidikan	83
DAFTAR PUSTAKA		84

Daftar Tabel

Tabel 6. 1 Tabel Wawancara Tentang Profitabilitas Perusahaan	62
Tabel 6. 2 Wawancara Implementasi Corporate Social Responsibility.....	67
Tabel 6. 3 Wawancara mengenai dampak program terhadap pemberdayaan masyarakat.....	72



Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Logo Perusahaan.....	15
Gambar 2. 2 Budaya Perusahaan.....	16
Gambar 2. 3 Struktur Organisasi	20
Gambar 5. 1 Wawancara Dengan Ketua Bank Sampah.....	56
Gambar 5. 2 Observasi Saat Magang Di Perusahaan	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak sebagai lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi para nasabah yang mana lembaga ini telah diatur oleh regulasi dari pemerintah. Menurut Undang – Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, yang dimaksud lembaga keuangan adalah semua lembaga atau badan yang menarik uang dan masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Lembaga keuangan ini bergerak dalam penyaluran kredit bagi masyarakat atau investasi dana dari masyarakat dalam bentuk surat berharga di pasar keuangan. Lembaga keuangan ini dibagi dalam dua kelompok yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank (salah satunya Pegadaian). Lembaga keuangan non bank adalah badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan secara langsung maupun tidak langsung menghimpun dana dengan cara mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkannya ke masyarakat sebagai pembiayaan investasi perusahaan. Dalam kenyataannya kegiatan lembaga keuangan tersebut bukan hanya sebagai pembiayaan investasi perusahaan tetapi juga sebagai kegiatan konsumsi dan kegiatan distribusi barang dan jasa. Proses transaksi lembaga keuangan dengan produknya dapat bertransaksi berupa sekuritas primer dan sekuritas sekunder. Ketergantungan pemerintah dengan biaya dari APBN mutlak diperlukan sumber pembiayaan diluar dari APBN. Dari

berbagai sumber pembiayaan alternatif dalam mendukung perekonomian salah satunya adalah dengan memanfaatkan lembaga keuangan non bank. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan atau OJK asset industry keuangan non bank pada Desember 2021 mencapai Rp. 2839 Triliun, tumbuh sekitar 7,71 dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, lembaga tersebut wajib untuk memberdayakan dan membantu mensejahterakan masyarakat disekitar dengan menciptakan program CSR bermanfaat bagi masyarakat. Menurut Zhou (2018), beberapa perusahaan menganggap CSR adalah hal yang penting untuk dilakukan untuk memperbaiki reputasi perusahaan.

Tanggung jawab perusahaan atau yang sering kita kenal dengan Corporate Social Responsibility merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah perusahaan. Negara Republik Indonesia terkhusus untuk perusahaan BUMN mengepadankan CSR dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah diwajibkan semua perusahaan untuk melaksanakan program CSR tersebut. Corporate Social Responsibility dapat dilihat dari dua sudut pandang, antara lain CSR berdasarkan teori dan CSR berdasarkan fakta yang terjadi sebenarnya (Indraswari, G. A., & Astika 2015). Perusahaan atau korporasi harus berkontribusi secara wajar dalam pembangunan daerah yang diwujudkan dengan tanggung jawab sosial. Hal tersebut juga sebagai peningkatan nilai perusahaan yang semakin tinggi dan merupakan tujuan jangka panjang. Kinerja suatu perusahaan bukan hanya diukur dari faktor keuangan saja, tetapi dari

faktor non keuangan pun akan dinilai di mata investor, salah satu faktor non keuangan adalah program CSR dari perusahaan. Peran dunia usaha melalui program csr sangat strategis untuk membantu pemerintah dalam menggerakkan dan mempercepat perekonomian daerah. Menurut Gray, sebuah teori yang melandasi pengungkapan CSR adalah teori Legimitasi (Fabiana Meijon Fadul 2019). Teori Legitimasi merupakan sebuah system yang mengutamakan kepentingan masyarakat. Dengan program CSR ini, perusahaan berharap dapat direspon positif oleh para investor atau kreditor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Corporate Social Responsibility merupakan salah satu bentuk sustainability reporting yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab single bottom line, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan pada kondisi keuangannya saja. Tetapi tanggung jawab perusahaan harus triple bottom line, yaitu memerhatikan kondisi sosial dan lingkungannya.

Penerapan CSR perlu adanya kerjasama dan komitmen antara berbagai pihak antara lain, pemerintah, LSM, masyarakat, dan perusahaan itu sendiri. Perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap kepada para pemegang saham melainkan juga bertanggung jawab terhadap pihak lain yang berkepentingan. Dalam hal ini, CSR bereperan penting untuk membantu pemerintah dalam pembangunan tersebut. Seiring perkembangan, masyarakat juga mulai paham akan hak-haknya yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang berada di sekitar lingkungan mereka. Masyarakat menginginkan kebermanfaatannya yang dirasakan oleh mereka

dengan kehadiran perusahaan. Hal tersebut mendorong perusahaan agar terus melakukan komunikasi dengan masyarakat sekitar mengenai hal apa saja yang nanti bermanfaat dan masyarakat sangat membutuhkannya. Peningkatan kesejahteraan sosial menjadi prioritas dalam pembangunan terutama perlindungan bagi kalangan miskin dan rentan. Pembangunan kesejahteraan sosial yang tidak dilakukan dengan baik akan mengakibatkan kesenjangan masyarakat yang semakin luas dan buruknya akan mengakibatkan konflik diantara masyarakat. Dengan adanya CSR, perusahaan diharapkan berkontribusi terhadap program kemasyarakatan disamping juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut juga berlaku pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang notabeneanya sebagai perusahaan yang dimiliki negara wajib untuk memberdayakan masyarakat sekitar lingkungan perusahaan dengan menciptakan program CSR yang sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat dan tentu manfaat baiknya dapat dirasakan masyarakat. Bentuk tanggung jawab Badan Usaha Milik Negara kepada masyarakat dalam hal ini CSR dan PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan). PKBL dilaksanakan dengan landasan Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN serta Peraturan Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007 yang menyatakan maksud dan tujuan pendirian BUMN tidak hanya mengejar keuntungan melainkan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat.

PT Pegadaian merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang keuangan non bank. PT Pegadaian berstatus perusahaan perseroan yang melakukan bisnis sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 31/POJK.05/2016. Nama dan logo Pegadaian telah tercatat sebagai hak atas karya intelektual PT Pegadaian (Persero) sejak tahun 2009 dan telah diperpanjang pada tahun 2019 sampai 10 tahun kedepan. Dalam POJK 31 tahun 2016 dinyatakan bahwa pengertian usaha Pergadaian adalah segala usaha yang menyangkut pemberian pinjaman dengan jaminan barang bergerak, jasa titipan, jasa taksiran, dan/atau jasa lainnya, termasuk yang diselenggarakan berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan data dari Perkumpulan Perusahaan Gadai Indonesia (PPGI) sampai dengan Agustus 2020 terdapat 49 perusahaan gadai swasta yang telah mengantongi Surat Izin Usaha Gadai dari OJK selaku regulator. Selebihnya sekitar 80 perusahaan sedang mengurus perizinan. Dengan mencermati hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pergadaian adalah nama dari sebuah industri yang bergerak dalam bisnis gadai, sedangkan Pegadaian adalah brand(merk) milik PT Pegadaian (Persero) salah satu perusahaan BUMN yang melakukan usaha dalam bisnis yang sama.

PT Pegadaian telah memiliki sebanyak 4.100 outlet yang tersebar di seluruh Indonesia. Produk dan layanan dari pegadaian dapat di akses di lebih dari 11.000 agen Pegadaian. Pegadaian juga telah mengembangkan layanan digital yaitu aplikasi Pegadaian Digital yang dapat diunduh

melalui Playstore ataupun AppStore. Selain jaringan yang luas, Pegadaian berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh nasabah dengan menerapkan standart waktu pelayanan maksimal 15 menit serta pengamanan optimal dengan sistem pengamanan fisik dan lokasi usaha (Sispamfilu). Pegadaian juga telah bekerja sama dengan perusahaan asuransi untuk mengantisipasi berbagai resiko yang mungkin terjadi. Pegadaian memiliki produk yang beraneka ragam. Bisnis utama Pegadaian adalah pemberian pinjaman dengan jaminan barang bergerak baik secara konvensional maupun syariah. Sedangkan bisnis pendukungnya meliputi pembiayaan haji, pembiayaan usaha mikro, cicilan dan tabungan emas, cicilan kendaraan bermotor,serta beraneka ragam jasa lainnya seperti pengiriman uang, multi pembayaran online, jasa taksiran, jasa titipan, sertifikasi batu permata dan safe deficit box. Dalam mengelola bisnis, Pegadaian mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan dengan baik (GCG) yang menjunjung tinggi nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan (fairness). Salah satu upaya tersebut adalah dalam pengelolaan barang lelang. Setiap barang jatuh tempo yang dilelang melebihi kewajiban pembayaran, nasabah berhak memperoleh uang kelebihan dari penjualan tersebut.

Selain melalui produk dan layanan, Pegadaian juga terus berkomitmen dalam penyelenggaraan program kemitraan dan bina lingkungan. Melalui Program CSR (Corporate Social Responsibility) Pegadaian bertema Pegadaian Bersih-Bersih yang meliputi program Bersih Hati, Bersih

Lingkungan, dan Bersih Administrasi. Salah satu program yang sudah populer adalah program memilah sampah menabung emas bertajuk The Gade Clean and Gold. Melalui program ini masyarakat diajak untuk mengelola sampah yang dapat ditukar menjadi tabungan emas. Berbagai cara dilakukan oleh pihak PT Pegadaian Kanwil XI Semarang agar masyarakat semakin mengenal program mereka.

PT Pegadaian Kanwil XI Semarang mendirikan bank sampah The Gade Clean and Gold di daerah kelurahan Tinjomoyo, Semarang. Melalui bank sampah tersebut diharapkan masyarakat dapat mengetahui manfaat dari pengelolaan sampah menjadi tabungan emas. Tabungan emas Pegadaian merupakan produk baru yang diluncurkan pada tahun 2018 lalu, oleh karena itu masih butuh penyesuaian sampai saat ini agar banyak masyarakat dapat menggunakan produk tersebut. Program pengelolaan sampah menjadi tabungan emas ini salah satu solusi yang ditawarkan oleh pihak Pegadaian agar banyak masyarakat dapat menggunakan produk tersebut dengan modal hanya mengumpulkan sampah di sekitar mereka. Dari pihak bank sampah The Gade Clean and Gold juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar. Sosialisasi tersebut dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan perangkat desa sekitar beserta warganya.

Sosialisasi sangat penting dilakukan, bukan hanya terhadap perangkat desa terdekat tetapi juga di lingkungan instansi dan sekolah terdekat. Karena itu dengan semakin banyaknya kegiatan sosialisasi maka produk tersebut akan

semakin dikenal. Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang belum ada solusi kongkret yang ditawarkan. Oleh karena itu, dengan menghadirkan program CSR The Gade Clean and Gold, PT Pegadaian berharap masyarakat semakin paham akan dampak negative dari banyaknya sampah dan semakin paham akan proses pengelolaannya serta dapat menggunakan produk tabungan emas hanya dengan menukarkan sampah rumah tangga mereka.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana impelementasi program CSR dalam pemberdayaan masyarakat sebagai tolak ukur dari nilai dan profitabilitas di perusahaan PT Pegadaian Kanwil Semarang dengan judul “ **Implementasi Corporate Social Responsibility Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Tolak Ukur Nilai dan Profitabilitas Pada PT Pegadaian Kanwil XI Semarang** ”

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang tepat bagi perusahaan dalam mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan teori yang ada dalam manajemen, yaitu :

1. Mendeskripsikan tentang implementasi program CSR.
2. Mendeskripsikan dampak CSR terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Mendeskripsikan tentang profitabilitas perusahaan dari program CSR.
4. Melakukan perbandingan studi komperatif terhadap permasalahan yang ada di perusahaan dengan teori yang ada.

1.3 Sistematika Business case report Magang MB-KM

Sistematika yang digunakan dalam penulisan laporan adalah sebagai berikut

1. Bab I Pendahuluan,

Bab tersebut menguraikan tentang latar belakang dari topik yang dipilih dalam hal penerapan CSR, serta menjelaskan contoh CSR di perusahaan PT Pegadaian Kanwil XI Semarang.

2. Bab II Profil Organisasi dan Perusahaan,

Menguraikan tentang profil organisasi secara spesifik yang menjelaskan berdirinya PT Pegadaian, visi dan misi, budaya kerja, struktur organisasi dan menjelaskan tentang produk-produk Pegadaian serta penjelasan mengenai aktifitas magang.

3. Bab III Identifikasi Masalah,

Bab ini menguraikan tentang permasalahan yang ada pada program CSR PT Pegadaian serta dalam menjalankannya.

4. Bab IV Kajian Pustaka,

Menjelaskan tentang pengertian Corporate Social Responsibility, Menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat, serta nilai dan profitabilitas perusahaan.

5. Bab V Metoda Pengumpulan dan Analisis Data,

Menjelaskan tentang cara yang dilakukan dalam pengumpulan dan analisis data yang dibutuhkan.

6. BAB VI Analisis dan Pembahasan

Memberikan analisis terhadap kasus atau permasalahan yang dipilih dengan menggunakan teori ataupun metode yang relevan.

7. BAB VIII Kesimpulan dan Rekomendasi

Menyimpulkan pendapat tentang permasalahan atau kasus yang di analisis dan memberikan rekomendasi terkait dengan hasil analisis serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk organisasi tempat magang dan juga untuk program studi.

8. BAB VIII Refleksi Diri

Memberikan penjabaran tentang hal – hal positif yang diterima pada saat perkuliahan yang bermanfaat atau relevan pada saat magang.

BAB II

PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

2.1 Profil Organisasi

2.1.1 Sejarah PT Pegadaian

Sejarah PT Pegadaian terbagi menjadi beberapa fase. Pada mulanya, VOC mendirikan Bank Van Leening di Batavia pada tahun 1746 sebagai lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai. Selanjutnya, pada tahun 1811 Pemerintah Inggris mengambil alih dan membubarkan Bank Van Leening. Pada masa ini, masyarakat diberi kekuasaan mendirikan usaha pegadaian sepanjang mendapatkan lisensi dari pemerintah daerah setempat. Dalam perkembangannya, metode tersebut memiliki dampak yang buruk karena menjalankan praktik lintah darat yang kurang menguntungkan pemerintah Inggris yang berkuasa saat itu. Tanggal 12 Maret 1901, diterbitkan peraturan Staatsblad (Stbl) No. 131 yang mengatur bahwa usaha pegadaian merupakan usaha monopoli pemerintah, sehingga pada tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian pertama di Sukabumi, Jawa Barat dan pada tahun 1905 pegadaian berbentuk lembaga resmi “JAWATAN”.

Sejak dikelola pemerintah, Pegadaian telah mengalami beberapa pergantian status, mulai dari tahun 1961 bentuk badan hukum “JAWATAN” berubah ke “PN” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 19 Tahun 1960 ke Peraturan Pemerintah (PP) No. 178 Tahun 1961. Kemudian, pada tahun 1969 bentuk badan hukum “PN” berubah ke “PERJAN” berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 1969. Pada tahun 1990 bentuk badan hukum “PERJAN” berubah ke “PERUM” berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 10 Tahun 1990 yang diperbarui dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 103 Tahun 2000, dan yang terakhir pada tanggal 1 April 2012 bentuk badan hukum “PERUM” berubah ke “PERSERO” berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 51 Tahun 2011, dan mulai berlaku dari tanggal 30 Maret 2012 hingga sekarang. Saat ini status Pegadaian bukan BUMN. Hal ini dikarenakan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 73 Tahun 2021 Tanggal 02 Juli 2021 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Sehingga PT Pegadaian menjadi perusahaan yang berada di bawah naungan PT Bank Rakyat Indonesia.

2.1.2 Lokasi Kantor PT Pegadaian Kantor Wilayah XI Semarang

Lokasi perusahaan tempat Mahasiswa melaksanakan Magang adalah di Kantor Wilayah XI Semarang PT Pegadaian Kota Semarang yang beralamat di Jl. Ki Mangunsarkoro No.7, Karangkidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50241. Berikut adalah peta lokasi kantor Kantor Wilayah XI Semarang PT Pegadaian Kota Semarang.

2.1.3 Visi Dan Misi Organisasi

a. Visi Organisasi

Menjadi The Most Valuable Financial Company di Indonesia dan Sebagai Agen Inklusi Keuangan Pilihan Utama Masyarakat.

b. Misi Organisasi

Untuk mencapai visi tersebut Kantor Wilayah XI Semarang PT Pegadaian Kota Semarang memiliki Misi

Perusahaan yaitu dengan:

1. Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh stakeholder dengan mengembangkan bisnis inti.

2. Memperluas jangkauan layanan UMKM melalui sinergi Ultra Mikro untuk meningkatkan proposisi nilai ke nasabah dan stakeholder
3. Memberikan service excellence dengan fokus nasabah melalui:
 - Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital
 - Teknologi informasi yang handal dan mutakhir
 - Praktek manajemen risiko yang kokoh
 - SDM yang profesional berbudaya kinerja baik

2.1.4 Logo Pegadaian Kantor Wilayah XI Semarang

Setiap perusahaan pasti memiliki logo atau lambang. Logo merupakan aspek penting untuk sebuah instansi dikarenakan logo menjadi identitas dari instansi tersebut yang akan menciptakan citra kepada pihak eksternal. Logo juga dapat menjelaskan proses perjalanan perusahaan mulai dari sejarah hingga perkembangan perusahaan (Yukaputri, 2021). Berikut adalah logo perusahaan dari Kantor Wilayah XI Semarang PT Pegadaian Kota Semarang beserta arti dari logo:



Gambar 2. 1 Logo Perusahaan

Sumber : <https://www.pegadaian.co.id> (2022)

Lambang PT Pegadaian adalah bentuk suatu kesatuan gambar dan tulisan terdiri dari:

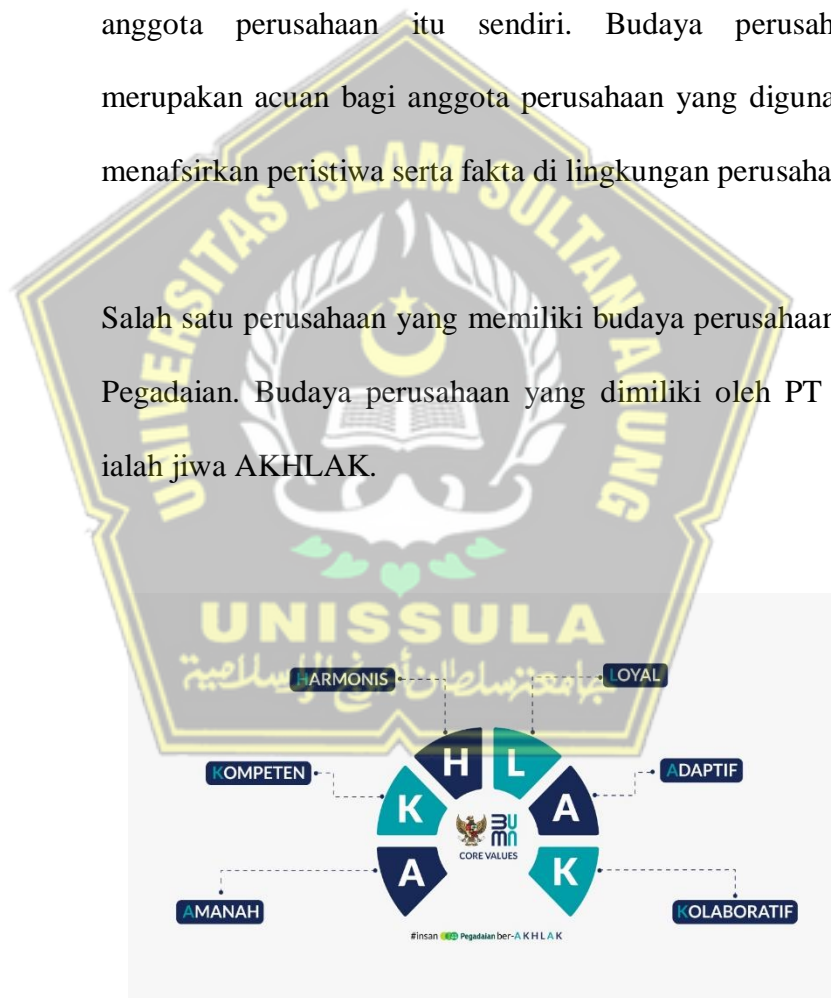
- a. Warna hijau melambangkan keteduhan.
- b. Gambar timbangan di lingkaran paling kanan melambangkan keadilan.
- c. Font atau bentuk huruf Pegadaian yang berubah untuk memberi kesan rendah hati.
- d. Lingkaran pertama, atau yang paling kiri menggambarkan fungsi Pegadaian yang melayani pembiayaan gadai dan fidusia dengan produk seperti Gadai KCA, Kreasi, Krasida, Gadai Syariah, Krisna, Amanah dan Arum.
- e. Di lingkaran kedua atau bagian tengah menggambarkan pegadaian yang melayani bisnis emas dengan produk logam mulia dan G-Lab.

- f. Sedangkan lingkaran ketiga menunjukkan pegadaian yang melayani aneka jasa dengan produk multi-payment online untuk pembayaran listrik, air, telepon, dan kiriman uang.

2.1.5 Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan merupakan keyakinan dan norma bersama yang menjadi ciri khas dari suatu perusahaan dan dipatuhi oleh anggota perusahaan itu sendiri. Budaya perusahaan juga merupakan acuan bagi anggota perusahaan yang digunakan untuk menafsirkan peristiwa serta fakta di lingkungan perusahaan.

Salah satu perusahaan yang memiliki budaya perusahaan, yaitu PT Pegadaian. Budaya perusahaan yang dimiliki oleh PT Pegadaian ialah jiwa AKHLAK.



Gambar 2. 2 Budaya Perusahaan

Sumber : <https://www.pegadaian.co.id> (2022)

Untuk mendukung terwujudnya visi dan misi Perseroan, maka telah ditetapkan budaya perusahaan yang harus selalu dipelajari, dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh insan Pegadaian yaitu jiwa AKHLAK yang terdiri dari:

a. Amanah

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan, diantaranya:

1. Memenuhi janji dan komitmen.
2. Bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan.
3. Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika.

b. Kompeten

Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas, diantaranya:

1. Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah.
2. Membantu orang lain belajar.
3. Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik.

c. Harmonis

Saling peduli dan menghargai perbedaan, diantaranya:

1. Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya.
2. Suka menolong orang lain.
3. Membangun lingkungan kerja yang kondusif.

d. Loyal

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara, diantaranya:

1. Menjaga nama baik sesama pegawai, pimpinan, BUMN, dan Negara.
2. Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar.
3. Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika.

e. Adaptif

Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan, diantaranya:

1. Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik.
Terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi.
2. Bertindak proaktif.

f. Kolaboratif

Membangun kerjasama yang sinergis, diantaranya:

1. Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi.

2. Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah. Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

2.1.6 Struktur Organisasi PT Pegadaian Kantor Wilayah XI Semarang

Struktur organisasi adalah sistem saling pengaruh-mempengaruhi antara orang dalam kelompok kerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sama. Tujuan organisasi secara keseluruhan tidak mungkin dijalankan oleh seorang tertentu saja. Salah satu aspek pengorganisasian adalah penetapan bagian-bagian sesuai dengan tugasnya.

Struktur organisasi menunjukkan bagaimana bagian-bagian saling berkoordinasi disuatu jalur wewenang dan tanggung jawab.

Struktur organisasi adalah penggambaran secara grafik yang menggambarkan struktur kerja dari suatu struktur organisasi.

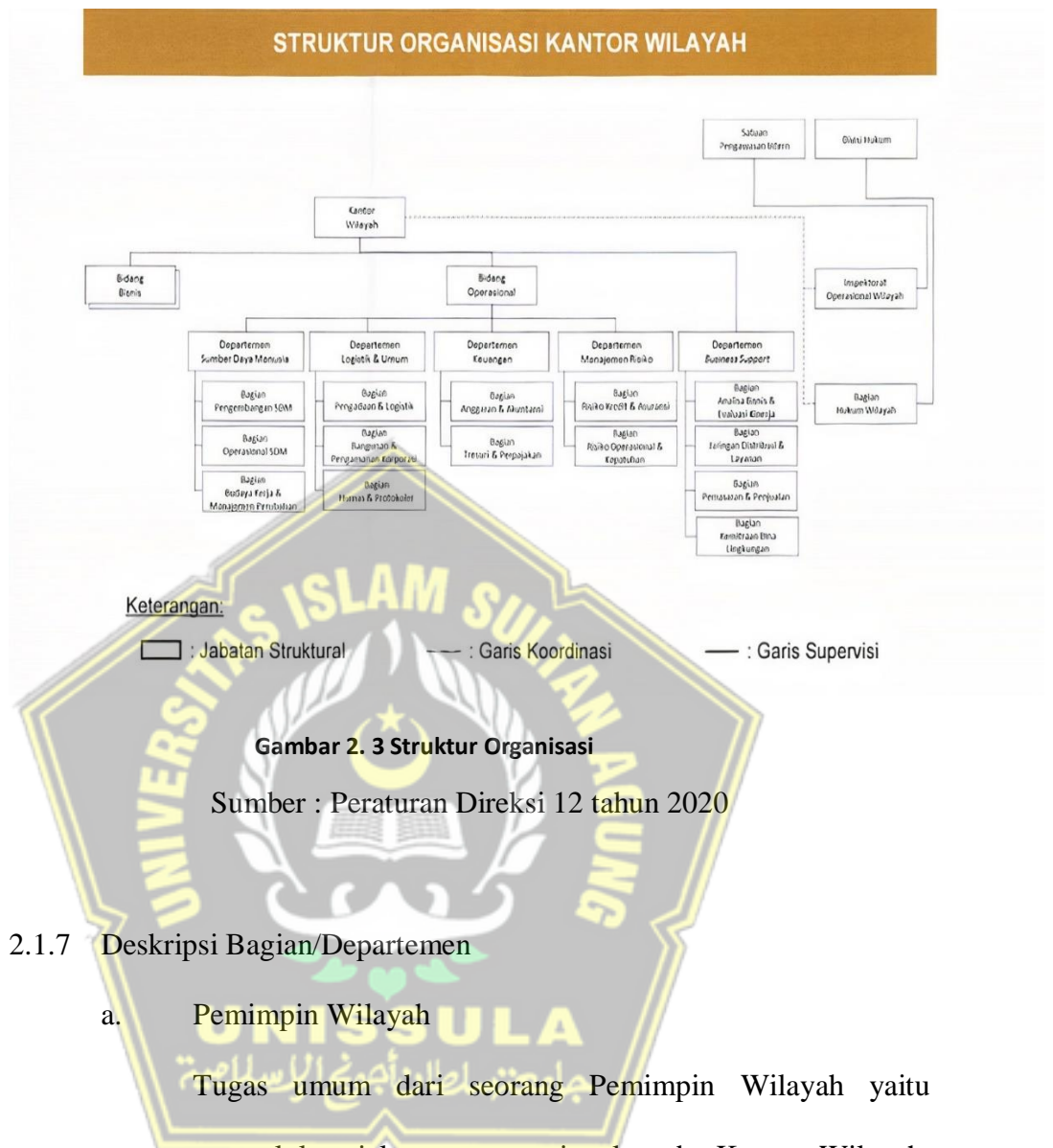
Struktur organisasi hanya dapat mewujudkan hubungan wewenang yang formal saja dan tidak dapat menggambarkan seberapa besar

wewenang, tanggungjawab dan deskripsi pekerjaan yang terinci.

Menurut Peraturan Direksi 12 tahun 2020, Struktur Organisasi

Kantor Wilayah XI Semarang PT Pegadaian Kota Semarang

seperti pada gambar 2.1.6.



2.1.7 Deskripsi Bagian/Departemen

a. Pemimpin Wilayah

Tugas umum dari seorang Pemimpin Wilayah yaitu mengelola jalannya operasional pada Kantor Wilayah, Kantor Area, dan Kantor Cabang serta unit kerja lain di bawah koordinasinya di bidang bisnis, keuangan, SDM, logistik, dan manajemen risiko sehingga berjalan secara efektif dan sesuai ketentuan yang berlaku. Pemimpin Wilayah juga memiliki tugas untuk melakukan monitorin dan evaluasi kinerja, baik channel organik (Kantor Cabang

dan UPC) maupun anorganik (Agen dan BPO) serta memberikan rekomendasi/usulan perbaikan, termasuk mengusulkan penataan outlet (pembukaan, relokasi dan penutupan) dalam rangka meningkatkan kinerja.

Pemimpin wilayah memiliki wewenang diantaranya:

1. Mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan;
2. Memberikan persetujuan terkait dengan pengajuan kredit, lelang, dan hal lainnya sesuai dengan SOP Produk yang berlaku;
3. Memberikan persetujuan terkait dengan proses pengeluaran kas/bank sesuai dengan kewenangannya;
4. Memberikan persetujuan tentang proses pengadaan barang dan jasa sesuai dengan kewenangannya;
5. Memberikan penugasan dan menetapkan mutasi karyawan di bawah koordinasinya sesuai peraturan yang berlaku;
6. Menyetujui permohonan cuti semua karyawan dalam unit kerja di bawah koordinasinya;
7. Menjalankan fungsi approval di bidang bisnis, keuangan, logistik, SDM, dan manajemen risiko.

b. Deputi Operasional

Tugas utama dari Deputi Operasional yaitu mengarahkan dan mengendalikan operasional pada Kantor Wilayah, Kantor Area, dan Kantor Cabang serta unit kerja lain di bawah koordinasinya di bidang keuangan, SDM, logistik, dan manajemen risiko sehingga berjalan efektif dan sesuai ketentuan yang berlaku.

c. Departemen Business Support

Departemen Business Support memiliki fungsi utama merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan Business Support di lingkup Kantor Wilayah dan seluruh unit kerja di bawah koordinasinya.

Terdapat 4 bagian dalam Departemen Business Support, yaitu:

1. Bagian Analisis Bisnis & Evaluasi Kinerja

Bagian ini memiliki tugas untuk menyusun analisa/kajian dan pemetaan pengembangan bisnis sesuai potensi daerah termasuk penyiapan data mengenai rencana bisnis dan penataan outlet (pembukaan, relokasi, dan penutupan) Kantor Cabang di lingkup Kantor Wilayah.

2. Bagian Jaringan Distribusi & Layanan

Bagian ini memiliki tugas untuk berkoordinasi dengan seluruh unit kerja terkait untuk memastikan implementasi standarisasi layanan dan standarisasi outlet telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku guna mendukung terciptanya service excellence.

3. Bagian Pemasaran & Penjualan

Bagian ini memiliki tugas untuk berkoordinasi dengan unit kerja yang membidangi pemasaran dan penjualan di Kantor Pusat dan Kantor Area dalam rangka penyusunan program kerja (RKAP) yang mendukung pencapaian target bisnis di lingkup Kantor Wilayah.

4. Bagian Kemitraan Bina Lingkungan

Bagian ini memiliki tugas untuk berkoordinasi dengan unit kerja yang membidangi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di Kantor Pusat dalam rangka penyusunan program kerja (RKAP) guna meningkatkan brand image serta mendukung pencapaian kinerja bisnis secara optimal di lingkup Kantor Wilayah.

d. Departemen Sumber Daya Manusia

Departemen Sumber Daya Manusia memiliki fungsi utama merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, monitoring, dan evaluasi terkait pengembangan, pengelolaan operasi SDM, implementasi budaya kerja dan manajemen perubahan di Kantor Wilayah dan seluruh unit kerja di bawah koordinasinya.

Terdapat 3 bagian dalam Departemen Sumber Daya Manusia, yaitu:

1. Bagian Pengembangan SDM

Bagian ini memiliki tugas untuk merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, monitoring, dan evaluasi kegiatan dalam rangka pengembangan kapabilitas karyawan di lingkup Kantor Wilayah.

2. Bagian Operasional SDM

Bagian ini memiliki tugas untuk merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, monitoring, dan evaluasi kegiatan terkait operasional harian SDM dan hubungan industrial di Kantor Wilayah mulai rekrutmen hingga proses retirement.

3. Bagian Budaya Kerja & Manajemen Perubahan

Bagian ini memiliki tugas untuk merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, monitoring,

dan evaluasi pelaksanaan internalisasi nilai-nilai budaya kerja dan manajemen perubahan guna meningkatkan efektifitas dan produktivitas kerja di lingkup Kantor Wilayah.

e. Departemen Logistik & Umum

Departemen Logistik & Umum memiliki fungsi utama merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan fungsi pengelolaan operasional logistik, pengadaan barang/jasa, stok barang, inventaris kantor, Alat Tulis Kantor (ATK), bangunan, pengaman korporasi, operasional teknologi informasi, serta pengelolaan tenaga kerja outsourcing sesuai ketentuan yang berlaku di lingkup Kantor Wilayah.

Terdapat 3 bagian dalam Departemen Logistik & Umum, yaitu:

1. Bagian Pengadaan & Logistik

Bagian ini memiliki tugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan Kantor Wilayah, Kantor Area, Kantor Cabang, dan Unit Pelayanan Cabang (UPC) sesuai kewenangan yang ditetapkan.

2. Bagian Banguna & Pengaman Korporasi

Bagian ini memiliki tugas untuk merencanakan dan melaksanakan perawatan, pemeliharaan, renovasi, restorasi, dan pembangunan bangunan mulai dari penyusunan anggaran, proses desain, proses pengadaan, pelaksanaan pembangunan hingga proses serah terima hasil pekerjaan.

3. Bagian Humas & Protokoler

Bagian ini memiliki tugas untuk merencanakan, menyelenggarakan, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan kehumasan dan protokoler di lingkup Kantor Wilayah.

f. Departemen Keuangan

Departemen Keuangan memiliki fungsi utama merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan operasional anggaran, akuntansi, keuangan, perpajakan, dan perasuransian di Kantor Wilayah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Terdapat 2 bagian dalam Departemen Keuangan, yaitu:

1. Bagian Anggaran & Akuntansi

Bagian ini bertugas untuk mengkoordinir penyusunan rencana anggaran, program kerja, inisiatif strategis, rincian biaya guna mendapatkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan yang terintegrasi dengan baik di Kantor Wilayah.

2. Bagian Tresuri & Perpajakan

Bagian ini bertugas untuk merencanakan , mengorganisasikan, menyelenggarakan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan tresuri/keuangan, perpajakan, dan perasuransian di Kantor Wilayah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2.1.8 Deskripsi Produk Pegadaian

Pegadaian memiliki 3 jenis produk yang berbentuk pembiayaan dan layanan. Jenis layanan yang ditawarkan oleh PT Pegadaian yaitu produk gadai, produk non gadai, dan produk jasa

a. Produk Gadai

Produk gadai adalah suatu hak yang didapatkan atas suatu benda bergerak (benda yang dapat dipindahkan), yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan

oleh penerima gadai. Produk-produk gadai yang ada di Pegadaian yaitu:

- a) Gadai Emas
- b) Gadai Non Emas
- c) Gadai Kendaraan
- d) Gadai Tabungan Emas
- e) Gadai Angsuran Emas
- f) Gadai Emas Syariah
- g) Gadai Non Emas Syariah
- h) Gadai Kendaraan Syariah
- i) Gadai Tabungan Emas Syariah
- j) Gadai Angsuran Emas Syariah
- k) Pembiayaan Porsi Haji
- l) Pembiayaan Wisata Religi

b. Produk Non Gadai

Produk non gadai adalah layanan yang diberikan kepada nasabah dalam bentuk pinjaman dan cicilan. Produk non gadai yang ada di Pegadaian yaitu:

- a) Pinjaman Usaha
- b) Pinjaman Usaha Syariah
- c) Pinjaman Serbaguna

- d) Cicil Kendaraan
- e) Cicil Emas
- f) Cicil Emas Arisan
- g) Cicil EmasKu
- h) Gadai Sertifikat

c. Produk Jasa

Produk jasa adalah layanan yang diberikan kepada nasabah yang tidak berbentuk pembiayaan. Produk jasa yang ada di

Pegadaian yaitu:

- a) Tabungan Emas
- b) Jasa Kirim dan Terima Uang
- c) Jasa Pembayaran Online
- d) Jasa Sertifikasi
- e) Jasa Taksiran
- f) Jasa Titipan
- g) Safe Deposit Box

2.2 Aktivitas Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di PT Pegadaian Kanwil XI Semarang yang berada di Jalan Ki Mangunsarkoro Semarang. Kegiatan magang dilaksanakan pada 21 Februari hingga 18 Juni 2022. Selama di Kanwil Semarang magang dilaksanakan selama 5 hari kerja selama seminggu mulai dari jam 07.30 sampai jam 16.00. Magang dilaksanakan di Departemen Business Support yang membawahi semua aktifitas bisnis yang ada di Kanwil XI Semarang. Pada departemen tersebut terdapat tiga bidang yang dikerjakan antara lain bidang pemasaran, bidang unit dan jaringan, dan bidang CSR. Pegadaian Kanwil XI Semarang meliputi wilayah Solo, Pati, Semarang, Tegal, Purwokerto, Jogja. Aktifitas magang yang dilakukan meliputi pengelolaan unit jaringan yang tersebar di seluruh kantor wilayah Semarang, mengevaluasi unit jaringan agar target yang ditetapkan dapat tercapai. Memperkenalkan produk Pegadaian ke masyarakat terutama masyarakat yang bekerja di pasar terdekat. Terjun ke lapangan membagikan brosur produk kepada seluruh masyarakat agar mereka dapat menggunakan produk dan layanan dari Pegadaian. Kemudian selama di UPC Tlogosari magang dilaksanakan selama 6 hari kerja dari jam 07.30 hingga 15.00. Untuk hari sabtu mulai jam 07.30 hingga 12.00. Selama di UPC Tlogosari berada di layanan operasional yang bertemu langsung dengan nasabah.

Aktifitas pertama selama berada di Kanwil XI Semarang adalah masa pengenalan lingkungan perusahaan. Masa pengenalan perusahaan tersebut

dilaksanakan selama 3 hari dengan diberikan materi tentang budaya perusahaan, lingkup bisnis perusahaan, dan produk-produk perusahaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta magang dapat mengetahui semua tentang perusahaan tempat magang dan paham ketika menjelaskan ke orang lain. Materi tersebut diberikan oleh Pegadaian Kantor Pusat yang dikemas dalam bentuk sebuah video yang dapat dipelajari oleh masing-masing peserta magang. Setiap harinya juga diberikan test dengan soal mengenai materi pengenalan tersebut. Pada masing-masing test selama 3 hari tersebut juga diberikan nilai yang akan diakumulasi sebagai penilaian terhadap peserta magang. Dalam masa pengenalan tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar selama menjalankan aktifitas magang kita paham dan mengetahui tentang perusahaan tempat magang.

Selanjutnya dalam aktifitas magang tersebut adalah memperbaiki data kelengkapan dari masing-masing unit yang terdapat di kanwil Semarang. Terdapat sekitar kurang lebih 150an data yang harus dilengkapi dari masing-masing unit dan cabang. Data tersebut meliputi nama, lokasi, alamat ,dan bangunan yang digunakan. Dari masing-masing data tersebut harus disesuaikan dengan kondisi sekarang. Data tersebut harus diselesaikan dalam waktu 4 hari kerja karna akan segera di input oleh kantor pusat Pegadaian. Aktifitas magang tersebut juga secara otomatis menambah pengetahuan seputar lokasi ataupun nama unit dan cabang yang tersebar di seluruh kantor wilayah Semarang. Aktifitas tersebut

merupakan kewenangan dari bidang unit dan jaringan yang tugasnya pengelolaan semua unit dan jaringan di kanwil Semarang.

Aktifitas selanjutnya masih di lingkup bidang unit dan jaringan. Aktifitas tersebut adalah membuat data lokasi kantor Pegadaian dan kantor BRI yang berdekatan. Lokasi tersebut digunakan agar layanan operasional di kantor Pegadaian dapat maksimal. Karena pada setiap harinya sebelum jam 12 siang, pihak Pegadaian harus setor uang selama satu hari tersebut di Bank BRI. PT Pegadaian merupakan anak perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia atau BRI. Oleh karena itu semua layanan operasional harus disesuaikan dengan induk perusahaan. Dalam aktifitas tersebut dibutuhkan kecermatan dan pengetahuan seputar nama unit dan lokasi dari setiap kantor Pegadaian maupun kantor BRI. Akan banyak kemudahan yang diterima ketika kantor Pegadaian dan kantor BRI berdekatan. Terdapat berbagai program yang nantinya dapat dilakukan dengan kolaborasi antara dua perusahaan tersebut.

Selanjutnya adalah melengkapi data sertifikasi penaksir yang akan dilakukan. Data assessment tersebut digunakan dalam kegiatan sertifikasi penaksir bagi semua penaksir dari Pegadaian. Sertifikasi tersebut dilakukan agar penaksir semakin kompeten dalam menjalankan tugasnya sebagai penaksir dan dapat digunakan sebagai tahap untuk meningkatkan grade. Penaksir merupakan karyawan yang berada dalam unit operasional yang tugasnya sebagai penaksir barang dari nasabah yang ingin di gadai. Dalam setiap tahun atau 3 tahun sekali sertifikasi tersebut dilakukan dari

masing-masing kantor wilayah Pegadaian. Terdapat sekitar 50an peserta yang mengikuti sertifikasi tersebut.

Setelah dipindahkan ke UPC Tlogosari, aktifitas magang yang dilakukan berada pada operasional yang berhubungan langsung dengan nasabah. Aktifitas pertama yang dilakukan adalah belajar menerima dan melayani nasabah yang ingin melakukan aktifitas gadai. Barang yang dapat di gadai antara lain perhiasan emas, logam mulia, barang elektronik, kendaraan, sertifikat rumah dll. Nasabah dapat memanfaatkan beberapa produk dari Pegadaian pada unit layanan terdekat. Produk tersebut antara lain KCA (Kredit Cepat Aman) Yaitu pinjaman pembiayaan yang dapat cair langsung ketika nasabah melakukan gadai barang. Layanan KCA ini sangat sering digunakan oleh nasabah karena menginginkan proses pencairan yang cepat. Layanan gadai KCA memberikan tenggat waktu selama empat bulan atau 120 hari kepada nasabah untuk barang yang di gadai. Nasabah dapat cicil pembayaran selama empat bulan tersebut atau melunasi barangnya sebelum tenggat waktu empat bulan. Nasabah juga dapat melakukan perpanjangan masa menjadi empat bulan kembali apabila belum memiliki kemampuan untuk melunasi biaya tebus barang mereka. Sewa modal yang diberikan dalam layanan KCA adalah 1,2% dari uang pinjaman yang diberikan.

Kemudian terdapat layanan Fleksi yaitu layanan gadai yang digunakan untuk barang elektronik atau barang gudang. Layanan Fleksi ini berbeda dengan KCA karena hanya memberikan tenggat waktu 60 hari atau 2

bulan kepada nasabah. Karena barang elektronik merupakan barang yang rawan rusak oleh karena itu ketika sudah dua bulan masa tenggat tidak ada konfirmasi nasabah untuk tebus maka barang akan segera dilelang. Sewa modal yang diberikan pada layanan Fleksi ini adalah per hari sekitar 0,5% dari uang pinjaman. Nasabah juga dapat cicil pembayaran selama 2 bulan tersebut apabila belum memiliki biaya untuk membayar barang mereka. Selanjutnya terdapat gadai Krasida (Kredit Angsuran Sistem Gadai) yaitu metode gadai yang memberikan cicilan flat atau tetap kepada nasabah setiap bulannya. Sistem ini memberikan waktu 6 bulan, 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan, 36 bulan dan memberitahukan kepada nasabah berapa cicilan yang dapat dibayarkan dari semua tenggat waktu tersebut. Nasabah berhak memilih berapa lama waktu yang digunakan dalam gadai Krasida. Tarif sewa modal yang diberikan dalam sistem ini adalah 1,25% dalam setiap bulannya. Beberapa sistem tersebut yang sering digunakan oleh nasabah dalam layanan di masing-masing unit operasional Pegadaian.

Aktifitas magang selanjutnya pada saat di Unit Pembantu Cabang adalah melakukan pencairan uang dari hasil gadai oleh nasabah. Pencairan ini dilakukan di saat bersamaan setelah nasabah melakukan aktifitas gadai setiap harinya. Pencairan dilakukan dengan memberikan uang pinjaman yang sudah ditetapkan ditambah dengan biaya administrasi yang berlaku dari banyaknya uang pinjaman. Untuk uang pinjaman mulai dari Rp. 10.000 sampai dengan Rp. 500.000 dikenakan biaya administrasi sebesar

Rp. 2000. Kemudian uang pinjaman Rp. 510.000 sampai dengan Rp. 1.000.000 dikenakan biaya administrasi sebesar Rp. 10.000. Untuk uang pinjaman Rp. 1.010.000 sampai dengan Rp. 2.500.000 dikenakan biaya administrasi sebesar Rp. 20.000. Untuk uang pinjaman sebesar Rp. 2510.000 sampai dengan Rp. 5.000.000 dikenakan biaya administrasi sebesar Rp. 35.000. Kemudian uang pinjaman Rp. 5.010.000 sampai dengan Rp. 10.000.000 dikenakan biaya administrasi sebesar Rp. 50.000. Biaya tersebut dapat berubah ketika terdapat kebijakan baru dari Pegadaian Pusat.

Kegiatan selanjutnya adalah menyediakan barang yang sudah ditebus oleh nasabah melalui outlet Pegadaian terdekat ataupun lewat online. Sistem pembayaran tebus dari Pegadaian dapat dibayarkan bukan hanya melalui outlet Pegadaian, tetapi dapat dilakukan di Indomaret dan Alfamart terdekat atau melalui aplikasi Pegadaian Digital. Nasabah yang ingin membayar tebus barang mereka tidak perlu menunggu 2-3 hari untuk menerima barang tetapi langsung tersedia saat itu juga. Terdapat beberapa unit yang tidak memiliki gudang penyimpanan yang membuat nasabah harus menunggu 1 hari setelahnya untuk mengambil barang mereka. Hal tersebut tidak berlaku di Pegadaian UPC Tlogosari karena di kantor tersebut terdapat gudang penyimpanan dan petugas penyimpan yang bertugas mengelola barang tersebut. Nasabah hanya perlu membayar biaya yang sudah terdapat di sistem ketika ingin tebus barang mereka. Pegadaian menerapkan SOP pelayanan mereka maksimal waktu yang diberikan 15

menit untuk nasabah menunggu pelayanan. Hal tersebut agar nasabah tidak perlu menunggu waktu lama untuk transaksi apapun di outlet Pegadaian.

Kemudian terdapat aktifitas Canvassing yang dilakukan di hari sabtu pada minggu pertama setiap bulan. Tujuannya adalah untuk lebih memperkenalkan produk dan layanan Pegadaian kepada masyarakat luas. Program ini dilakukan dengan berkunjung ke pasar terdekat dengan outlet yang menjadi sasaran. Program ini dilakukan dengan menyebarkan brosur Pegadaian dan menjelaskan kepada mereka tentang layanan apa saja yang terdapat di Pegadaian. Hal tersebut dilakukan agar target yang ditentukan dapat terlampaui bukan hanya tercapai. Kegiatan tersebut dilakukan pada saat pagi hari sebelum mulai jam pelayanan. Kegiatan tersebut melibatkan bukan hanya pegawai di kantor outlet tetapi juga tim BPO atau sales. Selanjutnya dalam setiap bulan terdapat program Jum'at Berkah yang dilakukan seluruh outlet atau cabang Pegadaian. Kegiatan ini dilakukan dengan membagikan nasi bungkus kepada masyarakat yang melewati kantor outlet. Beberapa outlet juga membagikan nasi bungkus ke masjid untuk para jamaah sholat jumat. Kegiatan tersebut dilakukan pada saat pagi hari ketika masyarakat banyak yang melakukan perjalanan ke tempat kerja mereka. Bukan hanya kepada masyarakat yang melintas tetapi juga kepada nasabah yang pada hari itu melakukan transaksi di kantor Pegadaian.

BAB III

IDENTIFIKASI MASALAH

3.1 Identifikasi Masalah

PT Pegadaian telah menciptakan program Corporate Social Responsibility salah satunya adalah The Gade Clean and Gold. Program tersebut berguna untuk berbagi kebermanfaatian dengan masyarakat sekitar lingkungan kantor Pegadaian. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan kepedulian terhadap masyarakat sekitar sehingga fokus perusahaan bukan hanya tentang keuntungan tetapi juga memberi manfaat kepada masyarakat. Kegiatan CSR dapat memberikan penilaian lebih dari masyarakat yang menimbulkan kesetiaan penggunaan produk dari perusahaan tersebut. Program The Gade Clean and Gold tersebut juga bertujuan untuk mengenalkan bukan hanya perusahaan itu sendiri tetapi juga produk yang dipakai pada program tersebut yaitu tabungan emas. Tetapi dalam prosesnya terdapat beberapa masalah yang harus dihadapi pada program csr tersebut. Beberapa masalah yang terjadi juga menjadi tanggung jawab perusahaan PT Pegadaian. Permasalahan tersebut juga terjadi pada perusahaan PT Pegadaian itu sendiri yang berkaitan dengan program CSR yaitu:

Bidang Operasional

- Kekurangan karyawan di kantor CSR bank sampah

Pada kantor bank sampah tersebut setiap harinya hanya ada 2 sampai 3 orang petugas yang melayani nasabah untuk mengkonversi sampah menjadi gram emas. Sehingga dalam melayani nasabah akan terasa kurang. Setiap minggu terdapat kurang lebih 50 orang nasabah yang datang ke kantor bank sampah tersebut untuk menukarkan sampah mereka. Hal tersebut tentu menjadi catatan utama bagi PT Pegadaian untuk mencoba mengatasi masalah tersebut dengan menambah petugas untuk melayani nasabah.

Bidang Pemasaran

- Kurangnya kerja sama dengan lembaga atau instansi

Dalam bidang pemasaran kantor bank sampah belum banyak bekerja sama dengan instansi lain. Sehingga belum banyak masyarakat terutama di kalangan pegawai suatu instansi yang mengetahui program CSR ini. Pihak bank sampah perlu melakukan banyak kerjasama yang tentu akan memberikan dampak positif terhadap omset yang di dapat.

Bidang Jaringan dan Layanan

- Tidak terdapat banyak CSR bank sampah Pegadaian di seluruh Indonesia

PT Pegadaian hanya menyediakan kurang lebih 70 CSR bank sampah di seluruh Indonesia. Hal tersebut tentu menyulitkan nasabah ketika ingin menikmati program CSR Pegadaian tersebut. Tentu hanya masyarakat yang lokasinya dekat dengan bank sampah yang dapat merasakan dampak positifnya. Perlu adanya inisiatif lain yang dilakukan agar semua masyarakat dapat merasakan dampak positif dengan kehadiran CSR Pegadaian tersebut.

Permasalahan tersebut merupakan permasalahan secara umum yang terjadi di Departemen Business Support PT Pegadaian. Mengacu pada hal yang penulis bahas tentang bank sampah The Gade Clean and Gold, pada tempat tersebut juga terdapat berbagai masalah yang biasanya terjadi. The Gade Clean and Gold Semarang terletak di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Beberapa permasalahan yang dialami pada bank sampah The Gade Clean and Gold antara lain

1. Petugas Kurang Kompeten Mengolah Sampah

Di bank sampah The Gade Clean and Gold memiliki kurang lebih 19 petugas yang memiliki tanggung jawab masing- masing. Dari 19 petugas tersebut terdapat satu ketua yang mengkoordinir semua kegiatan yang dilakukan oleh The Gade Clean and Gold. Terdapat juga petugas yang mempunyai kewenangan untuk menyortir sampah yang didapatkan dari masyarakat. Beberapa petugas juga memiliki tanggung jawab untuk mengolah sampah untuk dijual Kembali atau diolah menjadi kerajinan tangan yang bernilai. Permasalahannya adalah para petugas belum memiliki kemampuan yang baik untuk mengolah sampah menjadi barang bernilai. Petugas masih beberapa kali merasa kebingungan untuk pengolahan sampah menjadi kerajinan. Oleh karena itu, kerajinan yang dihasilkan kurang bervariasi sehingga masyarakat lain kurang berminat untuk membeli. Hal tersebut dikarenakan kurangnya fasilitas pelatihan khusus petugas The Gade Clean and Gold. Biasanya petugas berinisiatif untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh beberapa instansi di Kota Semarang.

2. Pesaing pengepul sampah

Pengepul sampah biasanya dilakukan individu dengan cara berkeliling mencari sampah dari rumah warga untuk kemudian

dibeli dengan harga yang relatif tinggi. Para pengepul biasanya menentukan tarif tinggi agar masyarakat dapat menjual sampahnya kepada pengepul tersebut. Hal tersebut tentu merugikan pihak bank sampah The Gade Clean and Gold. Biasanya pihak petugas berkoordinasi ke pengepul sampah besar untuk menentukan harga sampah agar masyarakat tetap menyetor sampah mereka ke The Gade Clean and Gold.

3. Kurang memadainya fasilitas kendaraan yang diberikan

Dalam kegiatan operasional bank sampah tersebut tentu harus memiliki kendaraan yang mumpuni agar berjalan dengan baik. Tetapi pada kenyataannya, kendaraan yang dimiliki oleh bank sampah tersebut masih belum mumpuni untuk kegiatan operasional. Dengan memiliki medan jalan yang naik turun, kendaraan yang digunakan sekarang sering tidak dapat untuk menanjak ketika mengangkut sampah yang begitu banyak. Hal tersebut tentu menghambat kegiatan operasional bank sampah.

4. Bangunan bank sampah yang kurang luas

Sebagai tempat penampungan sampah tentu bank sampah harus memiliki lahan yang luas. Tetapi pada kenyataannya bank sampah

The Gade Clean and Gold memiliki lahan yang kurang luas. Dengan volume sampah yang disimpan setiap hari mencapai ratusan kilogram perlu adanya perluasan lahan di bank sampah tersebut.

5. Masyarakat yang belum paham tentang program tersebut

Dengan dihadirkan program sampah menjadi tabungan emas pada tahun 2018 ini, perlu adanya program sosialisasi yang semakin banyak agar masyarakat semakin mengenal dan dapat memanfaatkan program ini. Banyak nasabah ataupun masyarakat yang belum paham mengenai tabungan emas Pegadaian karena mereka hanya mengetahui Pegadaian hanya memiliki produk gadai. Pihak perusahaan harus dapat mengatasi masalah tersebut dengan mengedukasi pihak yang mengelola bank sampah untuk terus mensosialisasikan manfaat sampah yang dapat dijadikan tabungan emas kepada seluruh masyarakat.

3.2 Permasalahan Penting di Perusahaan

Terkait dengan permasalahan yang sudah penulis jelaskan, terdapat permasalahan yang sangat penting bagi penerapan dan kelangsungan program CSR tersebut. Penulis menemukan permasalahan penting adalah bagaimana tentang penerapan program CSR The Gade Clean and Gold

tersebut yang kurang efektif. Karena banyak masyarakat yang belum mengetahui dan mengikuti program tersebut. Perlu adanya tindakan yang dilakukan pihak perusahaan untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan diadakannya sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi pada dasarnya merujuk pada pada semua factor dan proses yang membuat manusia menjadi selaras dalam hidupnya di tengah-tengah orang lain (Nurdianti 2014).

Dari identifikasi terkait dengan permasalahan tentang penerapan program CSR yang kurang efektif tersebut tentunya beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pihak perusahaan. Perusahaan harus mampu untuk melakukan kerja sama dengan berbagai macam instansi ataupun sekolah. Produk tabungan emas sendiri bukan hanya dapat dipergunakan pada pekerja tetapi memang dari seluruh kalangan mulai dari pelajar juga dapat memanfaatkannya. Oleh karena dengan bekerja sama dengan berbagai macam instansi, maka dampak positifnya akan semakin mengenalkan ke masyarakat luas.

Bukan hanya sekedar sosialisasi, pihak pengurus bank sampah juga harus rutin mengadakan kegiatan di lingkungan bank sampah tersebut yang mengundang banyak masyarakat. Karena dengan itu secara tidak langsung masyarakat juga akan mengetahui lokasi bank sampah dan pengurus dapat memanfaatkan momentum tersebut sebagai sarana praktek dalam pengelolaan sampah menjadi tabungan emas.

BAB IV

KAJIAN PUSTAKA

4.1 Nilai dan Profitabilitas Perusahaan

Menurut Darminto (2015, 6), nilai perusahaan menunjuk pada nilai dari berbagai aset yang dimiliki suatu perusahaan termasuk surat berharga yang dikeluarkannya dan untuk perusahaan go public, nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga sahamnya. Soliha dan Taswa (2020) menyatakan nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Penentuan harga saham dari perusahaan wajib dibuat secara optimal. Apabila harga saham terlalu tinggi, dikhawatirkan akan berdampak pada investor yang tidak mau membeli. Namun, apabila harga saham terlalu rendah dapat berdampak negatif pada citra perusahaan (Wardani dan Hermuningsih, 2011). Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena berdampak pada kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham begitupun sebaliknya. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kualitas CSR. Investor cenderung lebih tertarik dengan perusahaan dengan perusahaan yang melaksanakan CSR sebagai tempat penanaman modal. Karena semakin berkualitas CSR maka kelangsungan hidup perusahaan lebih terjamin.

Samuel (2008) menjelaskan mengenai Enterprise Value (EV) atau Firm Value (nilai perusahaan) sebagai konsep penting bagi investor, karena menjadi indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan Wahyudi (2005) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli bila perusahaan tersebut di jual. Menurut Retno dan Priantinah (2012), para pemodal memberikan pengelolaan perusahaan kepada para profesional, yaitu manajer ataupun komisaris supaya pencapaian nilai perusahaan bisa meningkat. Keuntungan apabila perusahaan menerapkan CSR secara berkelanjutan salah satunya adalah profitabilitas dan kinerja keuangan yang semakin kuat (Lako, 2011). Pengungkapan CSR dalam laporan CSR dapat menjadi bahan pertimbangan oleh para investor dalam melakukan kegiatan memilih perusahaan untuk investasi dan digunakan untuk mengidentifikasi perusahaan yang mempunyai keberhasilan dalam periode tertentu. CSR bisa dilakukan dengan berbagai cara yakni sebagai salah satu strategi yang dapat meminimalisir risiko dan meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan merupakan usaha dari perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam periode waktu tertentu. Profitabilitas sebagai gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan menurut Wahidahwati (2010, 2). Profitabilitas dapat diukur dari berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio profitabilitas adalah ukuran efektivitas manajemen secara keseluruhan,

yang ditandai oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan ataupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perolehan keuntungan organisasi yang lebih baik (Soemohadiwidjojo, 2015:79). Macam-macam rasio profitabilitas menurut Wahyudiono, (2014:82) diantaranya Return on Equity (ROE), Return On investment (ROI), Earning per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM). Menurut Anggraini (2006), untuk memperkuat hubungan CSR dan nilai perusahaan yakni dengan profitabilitas.

Manajemen akan menjadi bebas dan fleksibel dalam melaksanakan dan mengungkapkan CSR apabila profitabilitas perusahaan tinggi. Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan CSR telah menjadi postulat (anggapan dasar) dalam mencerminkan pandangan mengenai reaksi sosial yang memerlukan gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Hal ini didukung oleh pernyataan lain dari Devina (2010,2), profitabilitas memberi kebebasan kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggungjawab sosial secara lebih luas. Pelaksanaan CSR memberikan dampak positif bagi perusahaan antara lain menurunkan biaya operasional perusahaan, meningkatkan volumen penjualan dan pangsa pasar, menarik calon investor dengan reputasi baik yang tercipta, dan lain sebagainya. Citra perusahaan menjadi perhatian oleh calon investor dengan menilai melalui

profitabilitas perusahaan. Sehingga perusahaan perlu menjaga profitabilitas untuk mendukung keberlangsungan hidup perusahaan. Dengan CSR diharapkan mampu mencapai tujuan utama perusahaan yaitu mencari laba tanpa mengabaikan kepentingan stakeholders dan kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak yang telah ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan.

Penerapan CSR yang dilakukan oleh PT Pegadaian tentu akan semakin meningkatkan nilai dan profitabilitas perusahaan. Tentu masyarakat ketika menggunakan layanan Pegadaian tidak hanya terpaku dengan satu layanan CSR Pegadaian Bersih – Bersih saja, karena Pegadaian menyediakan bermacam-macam layanan yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Citra baik dari perusahaan juga akan semakin baik karena pihak perusahaan memfasilitasi dengan cara yang mudah untuk mendapatkan emas. Yang tentu dengan menabung emas tersebut kualitas hidup dari masyarakat sekitar akan semakin baik. Nilai perusahaan akan meningkat apabila masyarakat terlibat aktif di dalam program CSR tersebut. Dan PT Pegadaian turut mengajak peran aktif masyarakat untuk mengelola sampah tersebut dengan baik dan dapat ditukar dengan tabungan emas. Hal tersebut tentu bukan hanya menguntungkan bagi masyarakat tetapi juga dari pihak perusahaan karena bertambah banyaknya nasabah yang dihasilkan dari penerapan program CSR tersebut yang membuat profitabilitas perusahaan semakin meningkat.

Dengan menciptakan program CSR tersebut PT Pegadaian tidak hanya memberdayakan masyarakat tetapi juga meningkatkan kualitas hidup mereka. Di samping itu nilai dan profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Masyarakat yang diberikan bimbingan tentang pengolahan sampah tersebut akan semakin paham tentang sampah yang sebelumnya hanya dibuang saja, sekarang dapat ditukarkan tabungan emas. Dengan sampah rumah tangga yang mereka kumpulkan setiap hari dapat ditukarkan menjadi tabungan emas yang kemudian dapat mereka ambil dalam bentuk emas. Hal tersebut membuat masyarakat semakin mengenal PT Pegadaian melalui program CSR yang dibentuk dan tentu nilai dari perusahaan akan semakin meningkat. Apalagi program tersebut dilaksanakan lebih dari 56 kota besar di Indonesia yang tentu membuat PT Pegadaian semakin dikenal secara luas oleh masyarakat. Profitabilitas perusahaan juga akan semakin meningkat dengan banyaknya masyarakat yang mengumpulkan sampah dan menukarkan dengan tabungan emas. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan produk dan layanan di Pegadaian maka profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat.

4.2 Penerapan Corporate Social Responsibility

EU Green Paper mendefinisikan CSR sebagai konsep dimana perusahaan memberikan perhatian kepada masyarakat dan lingkungan dalam operasi bisnisnya dan interaksi dengan pemangku kepentingan perusahaan (DHONI 2017). Corporate Social Responsibility membentuk kehormatan sebuah organisasi kepada kepentingan masyarakat, ditunjukkan dengan

mengambil rasa memiliki dari efek aktivitas terhadap konstituen kunci termasuk karyawan, pemegang saham, konsumen, komunitas dan lingkungan dan semua yang termasuk dalam bagian dari operasional mereka (Sari 2014). Pelaksanaan CSR harus memperoleh persetujuan dan dukungan dari pimpinan perusahaan sehingga program yang dilaksanakan mendapat dukungan sepenuhnya dari sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dalam menunjang keberhasilan program CSR, perusahaan perlu menerapkan pola hubungan antara pihak yang terlibat secara jelas dan terstruktur. Pengelolaan program CSR yang baik juga menjadi modal berharga agar program yang telah dirancang dapat berjalan maksimal. Hal tersebut dapat terwujud dengan adanya kejelasan kegiatan dan kesepakatan mengenai strategi yang digunakan demi kebaikan perusahaan. Kegiatan CSR dapat memberikan penilaian lebih dari masyarakat yang menimbulkan kesetiaan penggunaan produk dari perusahaan tersebut. Masyarakat akan cenderung menggunakan produk dari perusahaan secara berulang-ulang yang menunjukkan loyalitas mereka.

Secara umum prinsip dasar CSR tentang kepedulian perusahaan kepada masyarakat sudah ada sejak tahun 1990an yang dikenal dengan Corporate Social Activity. Pelaksanaan CSR di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 menyebutkan bahwa perusahaan yang bergerak dalam bidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial melalui program CSR. Hal itu membuat negara Indonesia merupakan negara pertama yang

menjalankan program tanggung jawab sosial atau CSR (Wida 2017). Dalam penelitian yang dilakukan Iqbal Harori dan Toto Gunarto (2017), yang berjudul implemmentasi CSR terhadap kesejahteraan masyarakat menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

Menurut David Crowther (2014, 6) mengungkapkan identifikasi kegiatan CSR melalui 3 prinsip utama yaitu :

1. Sustainability

Berkaitan dengan tindakan yang dilakukan di masa sekarang yang memberikan pengaruh terhadap langkah yang diambil di masa yang akan datang. Jika sumber daya yang kita miliki sekarang terbatas, maka perlu adanya sumber daya alternatif agar ketersediaannya tetap terjaga.

2. Accountability

Dalam organisasi mengenali aktifitas langsung atau tidak langsung yang berdampak pada lingkungan merupakan tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

3. Transparency

Merupakan proses transfer kekuatan kepada stakeholder dengan sadar yang dapat menjalankan sebagai fungsi pengawasan karena organisasi melakukan prinsip keterbukaan dalam setiap kegiatannya.

Di Indonesia sendiri terdapat empat model CSR yang umum diterapkan di perusahaan yaitu,

1. Bermitra dengan pihak lain

Perusahaan melakukan program CSR melalui kerjasama atau bermitra dengan pihak lain seperti lembaga sosial, instansi pemerintah, universitas dan lain sebagainya.

2. Keterlibatan langsung

Perusahaan menyelenggarakan kegiatan CSR sendiri tanpa menggandeng lembaga lain dan menyerahkan langsung ke masyarakat tanpa perantara.

3. Melalui Yayasan

Suatu perusahaan biasanya mendirikan yayasan sosial yang khusus untuk program atau kegiatan CSR. Perusahaan biasanya memberikan dana rutin secara teratur yang digunakan yayasan sosialnya untuk menjalankan program CSR.

4. Bergabung dalam suatu konsorsium

Perusahaan biasanya bergabung ke lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Model ini berorientasi kepada pemberian hibah pembangunan dari perusahaan. Pihak konsorsium biasanya dipercaya atau yang terus mendukung perusahaan dan mengembangkan program yang disepakati bersama antara kedua belah pihak.

4.3 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau memiliki kekuatan. Berkaitan pentingnya peran manusia, pemberdayaan merupakan hal yang sangat penting untuk mendapat perhatian bagi semua komponen bangsa baik pemerintah, swasta dan lain sebagainya. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi masyarakat yang merangkum paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered*, *participatory*, *empowerment* and *sustainable* (Noor 2011). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sebagian masyarakat yang masih terperangkap dalam jurang kemiskinan.

Istilah pemberdayaan ini sering kali disalah artikan sebagai pembangunan meski keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain. Namun hal tersebut tidak perlu diperdebatkan karena keduanya berorientasi pada kegiatan yang tujuannya menciptakan perubahan yang lebih baik dalam semua bidang kehidupan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat memang ditujukan memberi kekuatan disetiap anggota dalam menyikapi dan mengambil keputusan demi keberlangsungan hidup mereka. Proses pemberdayaan ini bukan hanya mencakup peningkatan kemampuan seseorang atau kelompok melainkan merubah system dan struktur sosial seperti ekonomi, sosial dan politik. Memberdayakan masyarakat menuntut upaya menghilangkan ketidakmampuan mereka meningkatkan kualitas hidupnya demi masa depan. Mardikanto dan Soebiato (2018, 19) mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan dalam arti kemampuan dan keunggulan dalam bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Manusia atau masyarakat dapat dijadikan tolak ukur secara normatif yang menempatkan pemberdayaan sebagai suatu bagian untuk membangun eksistensi masyarakat secara keluarga, pribadi sebagai aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuatan masyarakat terkhusus kelompok lemah baik karena kondisi internal seperti persepsi mereka sendiri atau karena kondisi eksternal seperti ditindas oleh pihak lain.

Kegiatan CSR perusahaan dapat berfungsi sebagai upaya meningkatkan kondisi sosial masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat melalui program CSR ditujukan berdasarkan hal mendesak atau kebutuhan utama masyarakat. Kegiatan CSR seharusnya dapat menjadi media meningkatkan keberdayaan masyarakat. Merujuk pada konsep pemberdayaan yang mengharuskan masyarakat aktif dalam setiap kegiatan dapat diterapkan dalam program CSR. Karena program CSR yang ideal adalah yang mampu menciptakan kemandirian dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan yang menitikberatkan pada proses pemberdayaan tersebut, maka dapat menjadikan media atau alat dalam menciptakan perubahan di masyarakat. Hal itu dikarenakan dalam memberdayakan masyarakat, masyarakat perlu di dorong untuk aktif dalam hal ini dilibatkan dan ditingkatkan kemampuan mereka terhadap masalah atau potensi yang ada di dalam masyarakat tersebut.

BAB V

METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Metoda Pengumpulan Data

Bisnis Case Report ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan documenter. Wawancara kepada pihak terkait untuk mendapatkan informasi permasalahan yang di butuhkan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam pengumpulan data, Bisnis Case Report ini juga menggunakan observasi secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penulisan Bisnis Case Report. Serta menggunakan metoda documenter dengan mempelajari dokumen yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperkuat data yang digunakan dalam Bisnis Case Report ini.

5.1.1 Wawancara



Gambar 5. 1 Wawancara Dengan Ketua Bank Sampah

Wawancara merupakan cara sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam bentuk pernyataan lisan tentang suatu peristiwa di masa lalu, masa sekarang atau yang akan datang (Pujaastawa 2016). Informasi tersebut diperoleh dari pihak-pihak yang bersangkutan yaitu ketua bank sampah, bendahara bank sampah dan kepala bagian csr di PT Pegadaian Kanwil XI Semarang. Wawancara dengan ketua bank sampah tentang bagaimana operasional di kantor tersebut dan dampak positifnya kepada masyarakat dengan adanya program tersebut. Sedangkan terhadap kepala bagian CSR adalah tentang prosedur dari program CSR tersebut dan menjelaskan secara umum CSR yang ada di PT Pegadaian.

5.1.2 Observasi



Gambar 5. 2 Observasi Saat Magang Di Perusahaan

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman dan lain sebagainya. Instrumen yang digunakan dalam teknik observasi berupa pedoman tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Observasi ini dilakukan di PT Pegadaian Kanwil XI Semarang untuk mengetahui permasalahan dari topik yang diangkat dan solusi untuk mengatasinya.

5.2 Analisis Data

Analisis Data dalam penulisan business case report ini adalah menggunakan Studi Komparatif. Studi komparatif merupakan sejenis penelitian deskriptif yang mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya suatu fenomena tertentu. Pendapat Aswarni yang dikutip Suharsimi Arikunto (Hadikusumo 1967) menyebutkan bahwa “Penelitian komparatif akan

menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu idea atau suatu prosedur kerja. Studi Komparatif ini lebih kepada sebagai perbandingan dari penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian sekarang. Hal tersebut juga dapat digunakan sebagai penentuan variabel dan dari hal tersebut dapat diketahui mana yang baik atau tidak untuk dipilih.



BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1 Analisis Permasalahan

Corporate Social Responsibility merupakan pengambilan keputusan perusahaan berkaitan dengan nilai etika dan ketentuan hukum serta menghargai manusia, masyarakat dan lingkungan. CSR dapat diterapkan dengan baik karena adanya sosialisasi kepada kelompok atau individu yang dituju. Penerapan CSR secara efektif bukan hanya memberikan dampak positif terhadap masyarakat tetapi juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut tentu menjadi tanggung jawab utama bagi perusahaan untuk terus mengevaluasi program CSR yang dilakukan. Pihak terkait yang diberikan tanggung jawab pada program CSR ini juga harus selalu memonitor program yang dilaksanakan agar sesuai dengan tujuan. Penerapan program CSR yang baik salah satunya adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar. Sosialisasi adalah proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya (Lindriati. and Irawan Suntoro 2017). Atas dasar tersebut, sosialisasi merupakan bagian mata rantai terpenting di antara sistem sosial yang ada. Sehingga suatu perusahaan ketika dapat mensosialisasikan program CSRnya kepada masyarakat dengan tepat maka program tersebut akan berhasil dan tepat dalam penerapannya.

Permasalahan yang saya temukan pada program CSR The Gade Clean and Gold adalah kurang efektifnya penerapan program tersebut untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut tentu perlu adanya tindakan dari pihak terkait. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memaksimalkan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi tentang The Gade Clean and Gold adalah sampah yang dapat ditukar menjadi tabungan emas. Menurut Bruce J. Cohen, pengertian sosialisasi merupakan proses seorang manusia dalam mempelajari sebuah nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat (Khairunnisa 2022). Penjelasan diatas tentu menekankan pentingnya sosialisasi agar program CSR The Gade Clean and Gold dapat berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

6.2 Pembahasan

6.2.1 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan pengukuran kinerja dari sebuah perusahaan, profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, modal dan asset tertentu. Menurut Martono dan Harjito mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Priatna 2016). Setiap

perusahaan mengharapkan profit yang maksimal dan laba adalah factor kesuksesan dalam perolehan profit tersebut. Kinerja suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila rasio profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi atau dalam kata lain maksimal. Tujuan akhir yang diinginkan suatu perusahaan adalah tidak jauh dari seputar perolehan laba. Dalam perolehan laba atau keuntungan tersebut dapat menggunakan pengukuran rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas menurut Kasmir adalah rasio yang digunakan untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan (Nelfani juliani and Rahayu 2016). Rasio profitabilitas ini digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan saham di perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan memiliki rasio profit tinggi dalam pengembalian saham, maka investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan saham. Sebuah perusahaan juga harus selalu berada dalam keadaan yang menguntungkan, karena apabila perusahaan berada pada kondisi yang menguntungkan maka akan kesulitan untuk mencari atau mendapatkan investor atau memperoleh pinjaman dari kreditor.

Hasil dari wawancara yang saya dapatkan pada saat melakukan wawancara tersebut di kantor bank sampah maupun di kantor Pegadaian dengan pertanyaan “ Menurut anda, apakah program CSR The Gade Clean and Gold Pegadaian dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan atau seperti apa ? yaitu :

Tabel 6. 1 Tabel Wawancara Tentang Profitabilitas Perusahaan

Narasumber	Hasil Wawancara
<p>Kepala Bagian CSR dan PKBL Pegadaian Kanwil XI Semarang : Ibu Esti (24 Juni 2022)</p>	<p>Kalau soal profitabilitas menurut saya sih dengan adanya program tersebut memengaruhi kenaikan profitabilitas perusahaan mas, tetapi kenaikannya tidak terlalu signifikan karna program tersebut kan belum banyak nasabah yang menggunakan atau tau tentang produknya. Jadi mungkin itu tanggung jawab kita agar program tersebut dapat menjangkau semua lapisan masyarakat karna tabungan emas dapat digunakan oleh siapa saja.</p>
<p>Ketua Bank Sampah Ngudi Lestari The Gade Clean and Gold :</p>	<p>Kalau soal peningkatan profitabilitas jujur saya kurang begitu paham ya mas, tapi</p>

<p>Ibu Umi (26 Juni 2022)</p>	<p>menurut saya pasti ada kenaikan karena secara tidak langsung akan menambah jumlah nasabah yang menggunakan produk tabungan emas dari adanya program csr ini.</p>
<p>Pemimpin Pegadaian Cabang Pedurungan: Bapak Ali Maskuri (27 Juni 2022)</p>	<p>Untuk program tersebut sih sangat menaikkan profitabilitas perusahaan mas, karena otomatis menambah jumlah nasabah juga tetapi hal yang perlu disadari banyak nasabah terutama nasabah yang jauh dari lokasi bank sampahnya belum mengetahui adanya program tersebut.</p>
<p>Pengelola Unit UPC Tlogosari: Mas Ginanjar Galuh (27 Juni 2022)</p>	<p>Untuk kenaikan profit dari program tersebut sih pasti ada her, tetapi mungkin tidak terlalu signifikan karena program tersebut tidak menjangkau ke seluruh wilayah</p>

	di dekat kantor Pegadaian.
Kasir UPC Tlogosari : Mbak Aniek Ratna (27 Juni 2022)	Hampir sama dengan mas Galuh, kenaikan itu pasti ada tetapi ya bener kurang terlalu signifikan karena belum banyak nasabah yang mengetahuinya. Tetapi program tersebut sangat berguna bagi perusahaan.

Dalam kenyataan yang saya peroleh dari hasil wawancara pertanyaan tersebut dengan beberapa pihak terkait disana, banyak dari mereka mengatakan program tersebut berguna dalam kenaikan profitabilitas perusahaan tetapi catatannya adalah tidak terlalu signifikan. Tidak adanya sosialisasi masif yang dilakukan kepada semua nasabah menyebabkan hanya sebagian kecil nasabah yang mengetahui tentang adanya program tersebut. Hal tersebut harus menjadi perhatian penting bagi perusahaan dan pihak terkait di lingkungan bank sampah tersebut untuk terus mengedukasi masyarakat karena dampak positifnya semakin banyak masyarakat yang mengetahui dan menggunakan produknya maka akan menaikkan profitabilitas perusahaan.

6.2.2 Implementasi Corporate Social Responsibility

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu komitmen keberlanjutan untuk memberi dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat dimana perusahaan tersebut disamping berada pada kegiatan bisnisnya, guna menyeimbangkan tanggung jawab perusahaan untuk menghasilkan laba tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan (Sri Ardani and Mahyuni 2020). Dalam penelitian tentang standarisasi penerapan CSR dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut tergantung dari pimpinan perusahaan. Apabila pimpinan memiliki kesadaran sosial yang tinggi, besar kemungkinan perusahaan tersebut melaksanakan kegiatan CSR. Sebaliknya apabila orientasi pimpinan hanya berfokus pada kepentingan kepuasan pemegang saham boleh jadi kebijakan Corporate Social Responsibility tersebut hanya sebagai “hiasan”. Penerapan CSR ini berawal dari kesadaran perusahaan untuk lebih memerhatikan lingkungan sekitarnya baik kepada sumber daya manusianya ataupun kepada alam dan budaya sekitar.

Program CSR ini juga tentu memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh semua kalangan. Dalam buku, “Membedah Konsep dan Aplikasi CSR”, Yusuf Wibisono menjelaskan manfaat yang didapat oleh perusahaan ketika menerapkan program CSR yang dilihat dari aspek stakeholder perusahaan itu sendiri (Wibisono,

2007). Melalui program tersebut perusahaan dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki citra yang baik di mata masyarakat sehingga memiliki keberlanjutan usaha dan mempermudah akses perusahaan dalam memperoleh modal usaha. Dari segi masyarakat sendiri juga diuntungkan karena program tersebut dapat menyerap SDM lokal daerah sekitar sehingga meningkatkan kualitas sosial daerah tersebut. Kemudian terhadap lingkungan juga akan berpengaruh positif karena mengurangi penggunaan sumber daya alam secara berlebih serta dapat menjaga kualitas lingkungan karena perusahaan terlibat untuk menjaga. Setelah itu dari sisi negara juga berpengaruh karena mencegah malpraktik bisnis seperti penyuapan terhadap petinggi negara dan mencegah korupsi. Selain itu dengan adanya program CSR, negara juga akan menerima pendapatan dari pajak oleh perusahaan.

Hasil Wawancara saya terkait dengan implementasi CSR dengan pertanyaan “ Apakah selama ini penerapan Corporate Social Responsibility di perusahaan Pegadaian sudah berjalan dengan baik yang berdampak ke masyarakat dan lingkungan.

Tabel 6. 2 Wawancara Implementasi Corporate Social Responsibility

Narasumber	Hasil Wawancara
<p>Kepala Bagian CSR dan PKBL Pegadaian Kanwil XI Semarang : Ibu Esti (24 Juni 2022)</p>	<p>Sebagai Kabag CSR menurut saya sih implementasinya berjalan sangat baik mas, karena program csr yang sudah kita buat masih berjalan dan PIC yang ditugaskan seperti bank sampah juga masih terus komunikasi dengan kita terkait kendala ataupun kebutuhan yang dibutuhkan. Program CSR lain juga selama ini masih berjalan dengan baik dan yang paling penting manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat.</p>
<p>Ketua Bank Sampah Ngudi Lestari The Gade Clean and Gold : Ibu Umi (26 Juni 2022)</p>	<p>Menurut saya selama ini sudah baik sih mas, saya melihat langsungnya kan yang bank sampah ini. Bank sampah ini masih terus terhubung dengan</p>

	<p>Pegadaian, kalo butuh apa-apa respon Kanwil juga cepet.</p> <p>Beberapa kali juga diadakan acara di bank sampah ini bahkan bapak Dirutnya juga pernah main kesini.</p>
<p>Pemimpin Pegadaian Cabang Pedurungan: Bapak Ali Maskuri (27 Juni 2022)</p>	<p>Kalau saya lihat berjalan baik mas, beberapa program csr juga dibantu oleh kantor cabang dalam sosialisasi ke masyarakatnya seperti sunat massal kemaren juga saya minta pegawai kantor cabang saya untuk mensosialisasikan agar masyarakat mengetahui.</p>
<p>Pengelola Unit UPC Tlogosari: Mas Ginanjar Galuh (27 Juni 2022)</p>	<p>Sudah baik sih her selama ini.</p> <p>Beberapa program yang saya tau dan memang terkenal ya bank sampah ini. Dan sampai sekarang bank sampahnya juga masih berjalan jadi masih ada komunikasi dengan pihak perusahaan.</p>

<p>Kasir UPC Tlogosari : Mbak Aniek Ratna (27 Juni 2022)</p>	<p>Setau saya sih berjalan baik her, Program sunat massal kemaren kan juga termasuk program CSRnya Pegadaian begitu juga bank sampah yang lagi kamu teliti ini kan juga masih berjalan dengan baik.</p>
--	---

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa program csr Pegadaian masih berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut memang menjadi tanggung jawab perusahaan agar pengelolaan program tetap berjalan sebagaimana mestinya agar dampak positifnya dapat dirasakan oleh banyak masyarakat. Tetapi perlu diketahui juga bahwa program-program yang dirancang juga harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, agar persoalan yang terjadi di masyarakat dapat diatasi dengan program dari CSR perusahaan. Hal tersebut tentunya berguna bagi perusahaan itu sendiri karena secara otomatis nilai perusahaan akan meningkat di mata masyarakat. Perusahaan juga dapat bekerja sama dengan lembaga terkait untuk perencanaan program yang dibutuhkan masyarakat. Program tersebut dapat berjalan baik juga karena dukungan dari

masyarakat disamping dari pegawainya sendiri. Oleh karena itu, sinergi diantara semua pihak yang terkait harus selalu berjalan baik juga.

6.2.3 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar suatu objek itu memiliki kekuatan. Berkaitan dengan pentingnya peran manusia dalam pembangunan, maka pemberdayaan masyarakat menjadi hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari pemerintah swasta ataupun masyarakat itu sendiri. Konsep pemberdayaan itu sendiri biasanya berkaitan dengan konsep kemandirian, jaringan kerja, partisipasi dan keadilan. Menurut Craig dan Mayo, partisipasi merupakan komponen terpenting pada pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan (Haris 2014). Terdapat juga beberapa permasalahan dalam proses pemberdayaan masyarakat tersebut yang mengganggu dalam implementasinya. Permasalahan tersebut menyangkut konsep yang tidak jelas mengenai apa itu pemberdayaan masyarakat, mekanisme pencapaiannya dan lain sebagainya. Pemberdayaan ini merupakan sebuah proses dan pemberdayaan itu sendiri sebagai sebuah aktivitas yang terorganisir untuk meningkatkan kemampuan personal yang dapat memperbaiki situasi yang memengaruhi kehidupannya.

Menurut Dahana dan Bhatnagar bahwa ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam proses pemberdayaan masyarakat, seperti kerja sama dan partisipasi kemudian menggunakan metode yang tepat, demokratis dan menyesuaikan minat dan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri (Haris 2014). Dalam proses pemberdayaan ini, tanggapan atau partisipasi masyarakat menjadi sebuah kunci keberhasilan dalam program pemberdayaan tersebut. Menurut Ardianto adanya partisipasi masyarakat sebagai pemicu kemandirian dan proses pemberdayaan adalah komponen yang sangat penting (Pranoto and Yusuf 2016). Pendapat dari Cook menyatakan partisipasi pembangunan masyarakat merupakan konsep yang berkaitan dengan upaya peningkatan atau pengembangan masyarakat menuju ke arah yang positif.

Hasil wawancara dengan pegawai Pegadaian mengenai pemberdayaan masyarakat dengan pertanyaan “ Menurut anda apakah program CSR yang ada di PT Pegadaian terutama The Gade Clean and Gold dapat memberdayakan masyarakat? Apa dampak positifnya yang mungkin anda ketahui? :

Tabel 6. 3 Wawancara mengenai dampak program terhadap pemberdayaan masyarakat

Narasumber	Hasil Wawancara
<p>Kepala Bagian CSR dan PKBL Pegadaian Kanwil XI Semarang: Ibu Esti (24 Juni 2022)</p>	<p>Dengan program tersebut menurut saya sudah berdampak positif terhadap masyarakat sih mas, karena yang saya tau sebelum merencanakan program tersebut tentu dari pihak PT Pegadaian sendiri sudah melakukan survey terkait kebutuhan dari masyarakat.</p>
<p>Ketua Bank Sampah Ngudi Lestari The Gade Clean and Gold : Ibu Umi (26 Juni 2022)</p>	<p>Kalau menurut saya selama ini dengan program csr ini sudah berdampak positif terutama kepada masyarakat sekitar lokasi bank sampah, meskipun mungkin baru sebagian tetapi sudah berdampak positif. Kebanyakan nasabahnya disini dari kalangan ibu rumah tangga mas jadi juga sebagai uang tambahan lah dari sampah</p>

	rumah tangga mereka dapat dikonversi ke tabungan emas.
<p>Pemimpin Pegadaian Cabang Pedurungan: Bapak Ali Maskuri (27 Juni 2022)</p>	<p>Menurut saya sih pasti dari pihak perusahaan sudah melihat kebutuhan masyarakat dan membuat program yang itu pasti sangat berguna dan berdampak positif terhadap masyarakat. Contohnya bank sampah in ikan sebagai ladang mencari uang tambahan bagi masyarakat hanya dengan modal sampah rumah tangga mereka.</p>
<p>Pengelola Unit UPC Tlogosari: Mas Ginanjar Galuh (27 Juni 2022)</p>	<p>Kalau menurut saya sangat berdampak positif pada pemberdayaan her, karena program tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat meskipun belum seberapa dan mungkin kualitas hidup mereka juga menjadi meningkat.</p>

<p>Kasir UPC Tlogosari :</p> <p>Mbak Aniek Ratna (27 Juni 2022)</p>	<p>Kalau saya sih mungkin dampak positif terhadap pemberdayaan pasti ada tetapi belum seberapa. Karena mungkin masih banyak orang yang belum tau atau belum menggunakan kesempatan ikut program tersebut padahal berguna untuk meningkatkan pendapatan mereka sehari-hari.</p>
---	--

Dari hasil wawancara yang saya dapatkan tentang program csr apakah berdampak terhadap pemberdayaan dapat diberikan kesimpulan bahwa program csr bank sampah tersebut berdampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat terutama masyarakat sekitar lokasi bank sampah tersebut. Pemberdayaan merupakan factor yang penting dalam program csr perusahaan. Karena salah satu indikator keberhasilan dari program tersebut adalah apabila banyak masyarakat dapat merasakan dampak positifnya dari program csr tersebut. Terbukti program csr The Gade Clean and Gold dari PT Pegadaian memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar. Apalagi keikutsertaan masyarakat pada program tersebut tidak memerlukan modal yang banyak karena

hanya dengan modal sampah dapat ditukar menjadi tabungan emas. Tetapi kendala yang masih dialami yaitu minimnya sosialisasi dari program tersebut yang tentu menjadi perhatian lebih bagi perusahaan untuk memikirkan cara dalam penyelesaian masalah tersebut. Apabila masyarakat banyak yang mengetahui tentang program tersebut tentu dampak positifnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas tidak terbatas hanya pada masyarakat yang berada di sekitar lokasi bank sampah tersebut.



BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

7.1 Kesimpulan

Dari hasil studi komparatif yang dilakukan terkait permasalahan di lapangan pada bank sampah The Gade Clean and Gold binaan PT Pegadaian dengan teori yang sudah ada, dijelaskan bahwa implementasi program csr terkhusus The Gade Clean and Gold sudah dijalankan dengan baik, tetapi perlu adanya sosialisasi yang lebih lagi agar profit yang diperoleh oleh perusahaan menjadi maksimal. Tidak adanya arahan dari pihak PT Pegadaian kepada petugas bank sampah membuat petugas terkait merasa kebingungan untuk menyiapkan program sosialisasi. Pihak perusahaan harus selalu mengelola program tersebut agar terus berjalan dengan baik salah satunya dengan memberi arahan tentang sosialisasi. Dengan arahan tersebut tentu menjadi nilai lebih dan memang sangat dibutuhkan oleh petugas bank sampah. Dengan sosialisasi tersebut juga membuat semakin banyak masyarakat yang mengetahui program tersebut. Masyarakat yang mengetahui memungkinkan mereka untuk ikut dalam program tersebut karena tidak membutuhkan modal yang banyak. Dengan begitu maka pemberdayaan masyarakat melalui program tersebut akan semakin terasa, hal tersebut dibuktikan dengan pendapatan masyarakat yang meningkat dan kualitas hidupnya juga semakin meningkat.

Banyaknya masyarakat yang menggunakan produk tersebut tentu membuat profitabilitas perusahaan akan semakin naik.

7.2 Rekomendasi

7.2.1 Rekomendasi terkait hasil analisis bab 6

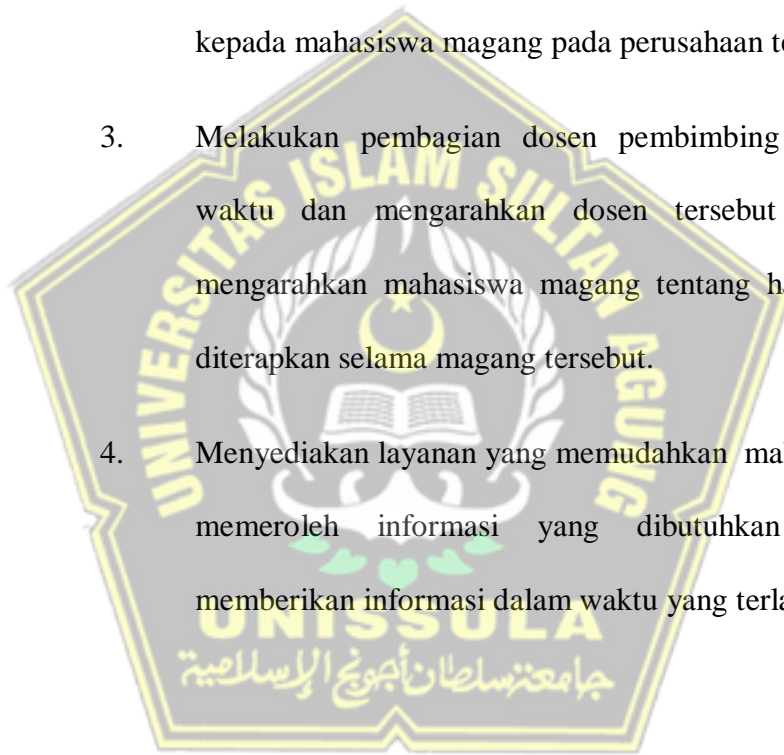
1. Melakukan kegiatan sosialisasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan menyiapkan strategi agar kegiatan sosialisasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Perlu adanya keikutsertaan dari berbagai pihak bukan hanya dari pegawai PT Pegadaian tetapi juga pengurus bank sampah itu sendiri. Pengurus dapat membantu menyiapkan strategi tersebut agar secepatnya diterapkan dan dapat menambah jumlah nasabah yang menggunakan program tersebut dan dampak positifnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas.
2. Melakukan kerja sama dengan lembaga terkait agar tidak hanya masyarakat sekitar lokasi bank sampah yang mendapatkan dampak positifnya. Dengan kerja sama tersebut pihak pengurus dapat memberikan edukasi mengenai manfaat sampah yang dapat dijadikan tabungan emas. Hal tersebut membuat pegawai atau karyawan lembaga terkait tertarik untuk menggunakan produknya.

7.2.2 Rekomendasi Hal Yang Perlu Diperbaiki Organisasi Tempat Magang

1. Melibatkan seluruh karyawan untuk dapat mensosialisasikan program csr yang sudah dibuat agar semakin banyak masyarakat yang merasakan dampak positifnya. Hal tersebut tentu sangat berguna bukan hanya dari sisi perusahaan tetapi juga masyarakat itu sendiri.
2. Pengurus program csr harus lebih aktif dalam meninjau apa yang dibutuhkan masyarakat yang mungkin dapat dibuat program csr baru yang tentu bermanfaat dari dua arah.
3. Banyak melakukan kerja sama dengan berbagai instansi atau lembaga agar produk-produk perusahaan dapat diketahui oleh masyarakat yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
4. Melakukan evaluasi terhadap program csr yang sudah ada untuk dapat dikembangkan dengan kreatifitas karyawan perusahaan sesuai kebutuhan masyarakat.

7.2.3 Rekomendasi Hal Yang Perlu Diperbaiki Program Studi

1. Melakukan kerja sama dengan banyak perusahaan agar kegiatan magang mahasiswa dapat memperoleh banyak ilmu di dunia kerja secara langsung.
2. Memberikan edukasi kepada perusahaan kerja sama terkait program magang seperti apa yang nanti dapat diterapkan kepada mahasiswa magang pada perusahaan tersebut.
3. Melakukan pembagian dosen pembimbing secara tepat waktu dan mengarahkan dosen tersebut untuk terus mengarahkan mahasiswa magang tentang hal yang perlu diterapkan selama magang tersebut.
4. Menyediakan layanan yang memudahkan mahasiswa untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan tidak memberikan informasi dalam waktu yang terlalu singkat.



BAB VIII

REFLEKSI DIRI

8.1 Hal – hal Positif yang Diterima Selama Magang

Selama melaksanakan kegiatan magang pada PT Pegadaian Kanwil XI Semarang saya memperoleh banyak ilmu terkait dunia kerja khususnya pada lembaga keuangan. Pada bulan pertama saya ditempatkan di Departemen Business Support yang membuat saya paham tentang lingkup bisnis yang ada di Pegadaian. Pada departemen tersebut saya belajar mengenai marketing, pengelolaan outlet dan juga penerapan csr. Ilmu tersebut sedikit banyak telah saya dapatkan ketika belajar di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang membuat saya tidak terlalu bingung ketika diberikan tugas. Etika sopan santun yang saya dapat dari kampus saya juga membuat saya dapat menghargai perbedaan yang ada di lingkungan kerja sehingga membuat saya gampang untuk berinteraksi dengan pegawai yang ada di kantor. Kemudian untuk bulan kedua sampai selesai saya ditempatkan di kantor unit yang membuat saya dapat belajar hal baru lagi. Saya belajar tentang pelayanan terhadap nasabah, bagaimana berinteraksi dengan orang lain.

Karena pada kantor unit memang setiap hari harus melayani nasabah maka saya juga harus dapat menyesuaikan dengan karakter berbagai orang yang orientasinya harus melayani dengan baik apapun karakter dari nasabah yang bersangkutan. Nilai Cooperative dari kampus juga membuat saya tidak kesulitan ketika harus bekerja sama dengan pegawai dan membuat saya mudah diterima dengan baik oleh karyawan perusahaan.

8.2 Manfaat Magang Terhadap Pengembangan dan Kekurangan Soft-Skills

- Pengembangan

Selama kegiatan magang saya di tempat magang saya memperoleh banyak sekali pengembangan softskill terutama bagaimana bertanggung jawab, jujur dan bagaimana berfikir kritis. Selain itu juga mendapatkan pelajaran tentang berkomunikasi dengan orang lain terutama kepada nasabah yang datang dengan berbagai karakter. Dan saya juga harus selalu beradaptasi dengan orang lain karena saya sadar banyak orang di suatu organisasi harus saling menghargai satu sama lain.

- Kekurangan

Selain pengembangan softskill saya juga menyadari kekurangan selama pelaksanaan magang terutama dalam manajemen waktu yang masih berantakan. Karena saya harus mengerjakan tugas dari departemen lain dan harus pulang bisa sampai waktu maghrib padahal pada surat perjanjian awal saya boleh pulang pada pukul 16.30.

8.3 Manfaat Magang Terhadap Pengembangan dan Kekurangan Kemampuan Kognitif.

- Pengembangan

Pada saat aktifitas magang, saya menjadi sadar untuk berfikiran luas, karena di tempat magang saya banyak pengetahuan baru yang di dapat. Banyak juga problem yang mungkin saya hadapi selama magang tetapi saya harus menyelesaikan problem tersebut sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pengalaman saya. Di samping itu saya juga diberikan tanggung jawab yang harus saya selesaikan selama magang tersebut.

- Kekurangan

Saya akui tentang kekurangan selama magang adalah mungkin kurang cepat memahami tentang hal selama magang misalkan produk pegadaian ataupun layanan yang diberikan. Untuk mengatasi hal tersebut, saya biasanya memelajari sendiri produk

tersebut ketika pulang magang, jadi saya dapat memahami itu ketika diimplementasikan di tempat magang.

8.4 Mengidentifikasi Kunci Sukses Berdasarkan Pengalaman Magang

Pada saat melaksanakan kegiatan magang, saya mendapatkan banyak sekali ilmu dan pengalaman kerja. Selama magang juga beberapa kali saya coba ngobrol dengan pegawai yang ada disana. Beberapa kali juga diberikan nasehat tentang apapun terutama kunci sukses di dunia kerja terkhusus di lembaga keuangan. Mereka bilang untuk kunci sukses ada dua yaitu jujur dan tanggung jawab. Jujur ketika melaksanakan kegiatan di tempat magang karena semuanya berkaitan dengan uang pada lembaga keuangan. Kemudian adalah bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan untuk diselesaikan. Dan selanjutnya adalah konsisten, karena dengan konsisten kita dapat mencapai apapun yang kita inginkan.

8.5 Rencana Pengembangan Diri, Karir, dan Pendidikan

Setelah melaksanakan kegiatan magang dan memperoleh ilmu tentang dunia lembaga keuangan. Saya ingin terus belajar pada dunia bisnis di lembaga keuangan dan mungkin ingin mengupgrade kemampuan Bahasa Inggris saya. Karena saya yakin di masa depan kemampuan Bahasa Inggris ini sangat dibutuhkan. Saya juga tertarik untuk belajar lebih lagi dalam pengelolaan sumber daya manusia di sebuah perusahaan. Karena memang itu keinginan saya dan alasan saya memilih konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- DHONI. 2017. "Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka." *Convention Center Di Kota Tegal* 6–37.
- Fabiana Meijon Fadul. 2019. "濟無No Title No Title No Title." 9–25.
- Hadikusumo, Bambang. 1967. "Metode Penelitian." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 49–58.
- Haris, Andi. 2014. "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media." *Jupiter* 13(2):50–62.
- Husnaini, Wahidatul, Elin Erlina Sasanti, and Susi Retna Cahyaningtyas. 2018. "Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Reputasi Perusahaan." *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 2(2):1–9. doi: 10.29303/jaa.v2i2.22.
- Indraswari, G. A., & Astika, I. B. 2015. "PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 289-302." 1:289–302.
- Khairunnisa, Mustapa Khamal Rokan. 2022. "Strategi Sosialisasi Tabungan Easy Wadi'ah Pada Bank Syariah Indonesia." *Jurnal Penelitian Administrasi Publik* 2(3):70–80.
- Lindriati., Siti, and Berchan Pitowes Irawan Suntoro. 2017. "Pengaruh Sosialisasi Dan Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Pembuatan Akta Kematian Di Desa Purworejo." *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*

05(06):45.

Nelfani juliani, and Rahayu. 2016. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Universitas Medan Area*.

Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1(2):88. doi: 10.2307/257670.Poerwanto.

Nurdianti, Siti Rahma. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2(2):149.

Pranoto, Asa Ria, and Dede Yusuf. 2016. "Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang Di Desa Sarij Aya." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 18(1):39. doi: 10.22146/jsp.13094.

Priatna, Husaeri. 2016. "Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 7(2):44–53.

Pujaastawa, Ida Bagus GDE. 2016. "Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi." *Universitas Udayana* 4.

Sari, Yustisia Ditya. 2014. *IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP SIKAP KOMUNITAS PADA PROGRAM PERUSAHAAN*.

Sri Ardani, Ni Ketut, and Luh Putu Mahyuni. 2020. "Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Manfaatnya Bagi Perusahaan." *Jurnal Manajemen Bisnis* 17(1):12. doi: 10.38043/jmb.v17i1.2339.

Wida, Syaniatul. 2017. "ANALISIS IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM." 111.

